POLA PENGASUHAN ANAK DI TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) AL-KAUTSAR KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas TarbiyahdanTadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :
DIAN PERTIWI
141 625 2989

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2018

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
en Fatah Pagar Dewa IAIN Bengkulu (0736)51276 , fax (0736)51171-51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dian Pertiwi

Nim : 1416252989

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

NAMA : Dian Pertiwi

NIM : 1416252989

Judul :Pola Pengasuhan Anak Di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Kautsar Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Bengkulu, 31 Juli 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Husnul Bahri M.Pd	**Fatrica Syafri. M.Pd.I**
NIP.196209051990021001	**NIP. 198510212011012011**

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
en Fatah Pagar Dewa IAIN Bengkulu (0736)51276 , fax (0736)51171-51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pola Pengasuhan Anak di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Kautsar Kota Bengkulu"**, yang disusun oleh Dian Pertiwi, NIM. 1416252989, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari selasa tanggal 31 Juli 2018, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Ketua
Nurlaili, M.Pd.I : _____
NIP.197507022000032002

Sekretaris
Fatrica Syafri, M.Pd.I : _____
NIP.198510202011012011

Penguji I
Eva Dewi, M.Ag : _____
NIP.197505172003122003

Penguji II
Adi Saputra M.Pd : _____
NIP.198102212009011013

Bengkulu, 31 Juli 2018
Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

Syukurku ku hanturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan ilmu dan nikmat sehat sehingga ku mampu menyesaikan skripsi dan studi S1 ini. Kebahagiaan yang melimpah dan keberhasilan yang ku dapatkan tidak lepas dari dukungan dari orang-orang yang sangat menyanyangiku. Untuk itu, ku persembahkan karya sederhanaku ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapakkutersayang (ArifKusman) danMamakkutersayang (Amanah) yang tidakpernahlelahmemberikandukunganbaik moral maupunmaterildanselalumemberikandoadisetiaplangkahku.
2. Orang tuakeduaku, Pakde (Suparman) danBude (Kuswati) yang selalusayangdanmemberisemangat.
3. BundaFatricaSyafri, M.Pd.I yang sudahmenjadipembimbing, guru, danjuga orang tua. Terimakasihatasdukungan, motivasidanarahannya.
4. Bapak Dr. Husnul Bahri M.Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan motivasinya
5. Sahabat-sahabat The S (Zulfa, Tiwi, Wanna, Elva, Finki, Henti, Suci,) yang selalumewarnaihari-hariku di waktubelajarbersama.
6. Teman-teman seperjuangan seperbimbingan ku (Feti Wahyuni S.Pd, Eka Mariana S.Pd, Rizka Nizarmi Lubis S.Pd, Windiyah S.Pd)
7. Teman-temanseperjuangan PIAUD angkatan 2014
8. Almamaterku

MOTTO

"Lakukanlah SEKARANG terkadang NANTI bisajadi TIDAK PERNAH"

(Dian Pertiwi)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Pertiwi

Nim : 1416252989

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pola Pengasuhan Anak Di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Kautsar Kota Bengkulu". Adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 31 Juli 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

079E7AFF209025284

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Dian Pertiwi

NIM: 1416252989

ABSTRAK

Dian Pertiwi, Agustus, 2018,PolaPengasuhanAnak Di Taman PenitipanAnak (TPA) Al-Kautsar Kota Bengkulu. Program StudiPendidikan Islam AnakUsiaDini (PIAUD), FakultasTarbiyahdanTadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Dr. HusnulBahriM.Pd, Pembimbing II: FatricaSyafriM.Pd.I

Kata Kunci: PolaPengasuhan, TPA, PendidikanAnakUsiaDini

Tingginya tututan ekonomi di zaman sekarang membuat orang untuk selalu berusaha mengelola dan mencari pendapatan lebih banyak, untuk mencukupi kebutuhannya dan mencapai kesejahteraan yang baik, karena tuntutan itulah menyebabkan semakin banyak wanita bekerja untukmembantumenambahpendapatankeluarga walaupun kebutuhan itu sudah dipenuhiolehkepalakeluarga, tetapi masih banyak kekurangan yang dirasakanuntukmencukupikebutuanrumahtanggasehinggamasihdiperlukanpenghasilantambahan. Jikadalamsatukeluargaterdapat ayah danibu yang sibukbekerjamaka yang akanmenjadikorbanadalahanak-anak, dananak pun dititipkan di TempatPenitipanAnakataulebih yang lebihkitakenaldenganistilah TPA, namunapakahdisetiap TPA memiliki pengasuhan yang tepatsesuaidenganperkembangananak ? maka dari itulah tujuan dari penelitian ini adalah untukmendeskripsikanbagaimanapengasuhanyang ada di TPA Al-Kautsar Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif deskriftif, dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi, menguraikan dan mendeskripsikan, sertaB menggambarkan pengasuhan yang ada di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Kautsar Kota Bengkulu. Berdasarkanhasilpenelitian yang dilakukan di TPA Al-Kautsar Kota Bengkulu makadapatditarikkesimpulanbahwapengasuhan yang ada di TPA Al-Kautsar Kota Bengkulu bersifatpengasuhandemokratis, dimanapengasuhselalumengutamakankehendakanaknamuntetapdalampengawasan pengasuh, pendekatan terhadap anak bersifat hangat membuat anaknya mandan betah berada di TPA. Namun masih ada beberapa kelemahan diantaranya ialahkurangnyatenagapengasuhdankurangnya APE *indoor*untukanak, sertatidakadanyalaporanataubukukhususuntukperkembangananaktiapbulanatautahun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, danhidayah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pola Pengasuhan Anak di Taman Penitipan Anak Al-Kautsar Kota Bengkulu"**tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang berpendidikan seperti yang kita rasakan saat ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M.,M.Ag.,MH. SelakuRektor IAIN Bengkulu yang telahmemberikanfasilitassaranadanprasaranauntukmenuntutilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Sekaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan TadrisInstitut Agama Islam (IAIN) Bengkulu yang telahmemberikanmotivasidandorongan demi keberhasilanpenulis.
3. IbuNurlaili, M.Pd.I, selakuketuajurusanTarbiyah IAIN Bengkulu yang mendukungpenulisdalammenyelesaikanskripsi.
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD) IAIN Bengkulu dan selaku pembimbing II yang selalu mem

4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD) IAIN Bengkulu dan selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Husnul Bahri, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu staf Dosen IAIN Bengkulu khususnya bapak/ibu dosen prodi PIAUD yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu sehingga penulis mampu meraih gelar sarjana pendidikan.
7. Tempat Penitipan Anak (TPA) Al-Kautsar Kota Bengkulu, yang telah membantu dan bekerja sama dalam penelitiab ini.
8. Pihak Perpustakaan yang telah membantu menyediakan referensi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Bengkulu, 31 Juli 2018
Penulis

Dian Pertiwi
NIM.1416252989

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN JUDUL .....

NOTA PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

PERSEMBAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. IdentifikasiMasalah 6
C. BatasanMasalah 6
D. RumusanMasalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. KajianTeori 8
1. PendidikanAnakUsiaDini 8
a. PengertianPendidikanAnakUsiaDini 8
b. RuangLingkupPendidikanAnakUsiaDini 10

c. TujuanPendidikanAnakUsiaDini 11
d. StandarPendidikdanTenagaKependidikan 13
2. Taman PenitipanAnak (TPA) 16
a. SejarahPerkembangan Taman PenitipanAnak (TPA) 16
b. Pengertian Taman PenitipanAnak (TPA) 18
c. Bentuk-BentukTempatPenitipanAnak 19
d. Tujuan Taman PenitipanAnak (TPA) 22
e. AlasanAnakBerada di Taman PenitipanAnak (TPA) 24
f. KelebihandanKelemahan Taman PenitipanAnak (TPA) 25
g. Sarana Yang Diperlukan Di Taman PenitipanAnak (TPA) 26
3. PolaPengasuhanAnak Di Taman PenitipanAnak (TPA) 28
a. PengertianPolaPengasuhanAnak..... 28
b. Bentuk-BentukPolaAsuh..... 30
c. PengasuhanAnak Di Taman PenitipanAnak (TPA) 33
d. KualifikasiDasarPengasuh di Taman PenitipanAnak (TPA)... 34
B. KajianPenelitianTerdahulu..... 36
C. KerangkaBerfikir..... 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 40
B. TempatdanWaktuPenelitian 41
C. Data danSumber Data 41
D. Teknik Pengumpulan Data 41
E. TeknikKeabsahan Data 44
F. Teknik Analisis Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. FaktaTemuanPenelitian..... 49
1. Deskripsi Wilayah Lembaga..... 49
2. ProfilLembaga..... 49
3. SejarahBerdirinya TPA Al-Kautsar 49

4. VisidanMisi TPA Al-Kautsar 51
5. Tujuan TPA Al-Kautsar 51
6. PengeloladanPengasuh TPA Al-Kautsar 52
7. SaranadanPrasarana TPA Al-Kautsar 53
8. SumberBiaya 54
9. PengasuhanAnak di TPA Al-Kautsar 55

B. InterpretasiHasilPenelitian 66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 77
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1. KerangkaBerpikir 39

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 2.1 KompetensiPengasuh 14

Tabel 2.2 KompetensiPengelola..... 16

Tabel 4.1 Data TenagaPengasuh 52

Tabel 4.2 SaranadanPrasarana TPA Al-Kautsar 54

Tabel 4.3 DaftarResponden..... 56

Tabel 4.4 PengasuhanAnak di TPA Al-Kautsar 75

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1 LembarObservasiTerstruktur .....

Tabel 2 Kisi-Kisi PedomanWawancaraKepalaPengelola .....

Tabel 3 Kisi-Kisi PedomanWawancaraPengasuh .....

Tabel 4 PedomanDokumentasi .....

PedomanWawancaraKepalaPengelola .....

PedomanWawancaraPengasuh .....

PedomanWawancara Orang Tua .....

BiodataPengeloladanPengasuh di TPA Al-Kautsar .....

BiodataAnak-Anak di TPA Al-Kautsar .....

Foto-FotoDokumendanBangunan di TPA AL-Kautsar .....

Foto-FotoKegiatanPengasuhan di TPA Al-Kautsar .....

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang semakin maju dan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi serta semakin meningkatnya taraf pendidikan dan keterampilan wanita Indonesia maka semakin terbuka lapangan kerja untuk wanita diberbagai bidang. Tingginya tuntutan ekonomi dizaman sekarang membuat orang untuk selalu berusaha mengelola dan mencari pendapatan lebih banyak, untuk mencukupi kebutuhannya dan mencapai kesejahteraan yang baik, karena tuntutan itulahmenyebabkan semakin banyak wanita bekerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga walaupun kebutuhan itu sudah dipenuhi oleh kepala keluarga, tetapi masih banyak kekurangan yang dirasakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga masih diperlukan penghasilan tambahan untuk menutupi kekurangan tersebut. Jika dalam satu keluarga terdapat ayah dan ibu yang sibuk bekerja diluar maka yang akan menjadi korban adalah anak-anak.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa kodrat orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan materi pada anak namun juga kasih sayang dan pengasuhan yang tepat. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang macam-macam, secara garis besar bersentuhan langsung dengan pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio/akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan

seksual.Sebagaimana sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17:[1]

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

" Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)"(Q.S Luqman [31]: 17)

Karena pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua sangat berperan penting bagi tumbuh kembang anak, pengasuhan merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak.[2] Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga baik tidaknya keteladanan dan kebiasaan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Keadaan orang tua yang sibuk bekerja akan mengurangi waktu kebersamaan bersama anak, dengan demikian kedekatan orang tua dengan

---

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : Raja Publishing, 2011) hal. 412

[2]Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) hal. 24

anak pun menjadi berkurang. Suatu konsekuensi logis dari ibu rumah tangga yang biasanya mendidik anak mulai digantikan perannya oleh pengasuh anak atau pembantu rumah tangga dan ibu bekerja di luar, dalam Islam yang wajib memberikan nafkah adalah suami, dan suami diperintahkan untuk keluar rumah dan mencari nafkah. Wanita tidak diizinkan keluar rumah kecuali dengan izin suami. Sebagaimana Allah ‘Azza wa Jalla berfirman dalam Al-Qur’an di surat Al-Ahzaab ayat 33:[3]

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”

Karena dalil itu lah seorang ibu seharusnya berada dirumah dan mendidik anaknya secara langsung tanpa harus menyewa pengasuh atau menitipkan anaknya di penitipan anak. Namun lagi-lagi alasan pekerjaan dan untuk memenuhi kebutuhan ibu harus bekerja dan meninggalkan anaknya dengan pengasuh. Tapi menyerahkan anak pada pengasuh atau pembantu rumah tangga memerlukan pertimbangan yang matang, dimana usia balita

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang : Raja Publishing, 2011) hal. 422

merupakan masa perkembangan anak yang sangat rawan, karena pada usia dini adalah usia emas (golden ages) anak-anak pada tahap ini selalu diwarnai keberhasilan mempelajari banyak hal, mereka menaruh optimisme yang tinggi untuk berhasil, meskipun dalam praktiknya selalu buruk.[4]Maka dari itu pada usia ini anak harus mendapatkan pendidikan, pengasuhan, dan pembinaan yang cukup.

Keadaan ini dimanfaatkan baik oleh pemerintah serta yayasan yang menimbulkan upaya pemerintah atau yayasan untuk mendirikan taman penitipan anak atau yang sering disebut dengan istilah TPA. TPA adalah salah satu cara agar anak tetap mendapatkan pendidikan serta pengasuhan yang baik selama orang tua sibuk bekerja. TPA diharapkan menjadi lembaga yang dapat membantu mendidik anak dengan baik, yang dapat menghindarkan kemungkinan anak terlantar dan ibu dapat bekerja dengan tenang.

Semua orang tua tentu menginginkan TPA dan pengasuhan yang terbaik bagi tumbuh kembang anaknya, itulah sebabnya banyak pertimbangan khusus orang tua dalam memilih TPA untuk anak. Penyelenggaraan pelayanan, pengembangan anak usia dini dihadapkan pada kualitas pengelolaan yang harus professional dan kualitas tenaga pengajar yang terjamin, serta fasilitas pelayanan yang tentuka memadai sehingga hak dan kewajiban anak dapat terpenuhi di TPA.

---

[4] Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014) hal. 30

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan di lembaga pendidikan Al-Kautsar Kota Bengkulubahwa disana terdapat sebuah RA yang memiliki 3 ruang kelas dan tiap kelas memiliki jumlah anak 15 orang. Dan di dalam RA tersebut juga terdapat sebuah Taman Penitipan Anak (TPA). Di TPA Al-Kautsar ada 9 anak, 5 orang anak perempuan dan 4 orang anak laki-laki, yang masing-masing anak memiliki usia yang berbeda dari yang terkecil usia 1 tahun 10 bulan berjumlah 1 orangdan yang paling besar usia 5 tahun 1 orang, dan yang lain berusia antara 2-4 tahun. Mereka dititipkan di TPA Al-Kautsar lantaran kedua orang tuanya yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore sehingga kebutuhan anak kurang tercukupi, dengan alasan itulah para orang tua menitipkan anaknya ke TPA. Rata-rata pekerjaan orang tua anak ialah ada yang menjadi PNS, swasta, bidan, jaksa, dan Apoteker.[5]

Kondisi lingkungan di TPA Al-Kautsar, tempat tidur yang terdiri dari kasur ukuran besar 1 dan yang ukuran sedang 4, kamar mandi atau wc berada di sebelah ruangan TPA dengan kondisi yang cukup bersih, tata letak barang yang sesuai dan aman dari jangkauan anak-anak, alat permainan yang tersedi di TPA ialah lego, mobil-mobilan, dan balok. Untuk kebutuhan gizi dan makan anak, di TPA Al-Kautsar pengelola memesan secara berlangganan pada catering untuk khusus makanan anak. Dan untuk pelayanan kesehatan pihak TPA telah bekerja sama dengan puskesmas setempat. Ketika waktu pemeriksaan kesehatan untuk anak maka pihak petugas puskesmas akan

[5]Hasil Observasi Pada Tanggal 11 April 2018

datang ke TPA secara langsung.Dan jumlah pengasuh yang ada di TPA Al-Kautsar berjumlah 2 orang.

Pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh yang ada di TPA AL-Kautsar Kota Bengkulu bersifat hangatdan nyaman kepada anak, hanya saja terkadang ada anak yang kurang mendapatkan perhatian karena pengasuh sibuk mengurus anak yang lain yang sedang rewel dan tidak mau ditinggal, karena keterbatasan pengasuh inilah yang membuat pengasuhan kurang optimal, dan kurang terkoordinirnya pendataan tentang anak maupun perkembangan anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pengasuh yang ada di TPA Al-Kautsar
2. Proses pengasuhan anak masih belum optimal
3. Kurang terkoordinir pendataan tentang anak, pertumbuhan dan perkembangan anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas adapun batasan maslah dalam penelitian ini adalah penelitian hanya berfokus dengan pola pengasuhan pada anak yang ada di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Kautshar kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah pelaksanaan pola pengasuhan pada anak di TPA Al-Kautsar kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikanbagaimana pelaksanaan pola pengasuhan pada anak di TPA Al-Kautsar kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya nanti menjadi bahan acuan dan bacaan mahasiswa/mahasiswi khususnya jurusan Tarbiyahprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi pengasuh hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam memperbaiki pola pengasuhan yang baik dan tepat pada anak.

b. Bagi orang tua, masyarakat, dan pemerintah setempat sebagai masukan untuk mendidik anak sesuai dengan pengasuhan yang tepat.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.[6] Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kea rah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual.

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan

[6]Suyadi & Maulidya Ulfah.*Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2017) hal. 17

Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Selanjutnya, pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa:[7]

1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan/atau informal
3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat
4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat
5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan
6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

[7]Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014) hal.23

b. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan disebutkan bahwa ruang lingkup lembaga-lembaga PAUD terbagi ke dalam tiga jalur, yakni formal, non-formal, dan informal. Ketiganya merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar. Pada PAUD jalur formal diselenggarakan pada Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat dengan rentang usia anak 4-6 tahun. Selanjutnya, pendidikan anak usia dini jalur non-formal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB), dengan rentang usia 2-4 tahun, terakhir pendidikan anak usia dini jalur informal diselenggarakan pada Taman Penitipan Anak (TPA) dengan rentang usia 3 bulan – 2 tahun, atau bentuk lainnya yang sederajat dengan rentan usia anak 4-6 tahun.[8]

Pendidikan anak usia dini (PAUD) didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dalam rangka menjembatani antara pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Padajenjang Taman Kanak-Kanak (TK), anak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi anak. Namun demikian, taman kanak-kanak harus tetap merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak. Tempat tersebut sebaiknya dapat memberikan perasaan aman, nyaman, dan menarik bagi anak serta mendorong keberanian dan

[8] Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud.* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2017)hal. 21

merangsang untuk berekplorasi atau menyelidiki dan mencari pengalaman demi perkembangan kepribadiannya secara optimal.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini posisi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang lebih ekstrim dikemukakan oleh Suyanto yang menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Fitrah adalah konsep Islam tentang anak, dimana anak dipandang sebagai makhluk unik yang berpotensi positif. Atas dasar ini, anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara praktis, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

1) Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut
2) Mengurangi angka mengulang kelas
3) Mengurangi angka putus sekolah (DO)
4) Mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun
5) Menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah
6) Meningkatkan mutu pendidikan
7) Mengurangi angka buta huruf muda
8) Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini
9) Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Selain tujuan diatas,tujuan PAUD antara lain sebagai berikut:[9]

1) PAUD bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan putus sekolah.
2) PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan, baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama
3) PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan
4) PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

[9]Menurut UNESCO ECC dikutip Dalam Buku Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2017) hal. 19

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anakdidik. Pendidik PAUD bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atasguru dan guru pendamping; sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh.[10]

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga PAUD. Tenagakependidikan terdiri atas Pengawas/Pemilik, Kepala Sekolah, Pengelola, Administrasi, dan Petugas Kebersihan. Tenaga kependidikan pada PAUD jalur pendidikan formal terdiri atas: pengawas, Kepala TK/RA, Tenaga Administrasi, dan Petugas Kebersihan. Sedangkan Tenaga kependidikan pada PAUD jalur pendidikan nonformal terdiri atas: Penilik, Pengelola, Administrasi, dan Petugas Kebersihan.

1) Pengasuh PAUD

a. Kualifikasi akademik:

[10] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.hal. 12

Memiliki kualifikasi akademik minimum Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat.

b. Kompetensi

Memiliki beberapa kompetensi yang harus di penuhi:[11]

Tabel 2.1
Kompetensi Pengasuh

Kompetensi	Indikator
1. Memahami dasar-dasar pengasuhan	a. Memahami peran pengasuhan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak b. Memahami pola makan dan kebutuhan gizi masing-masing anak c. Memahami layanan dasar kesehatan dan kebersihan anak d. Memahami tugas dan kewenangan dalam membantu guru dan guru pendamping
2. Terampil dalammelaksanakan pengasuhan	a. Terampil dalam melakukan perawatan kebersihan anak b. Terampil bermain dan berkomunikasi secara verbal dan non verbal kepada anak c. Mengenali dan mengatasi ketidaknyamanan anak d. Terampil merawat kebersihan fasilitas bermain anak
3. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak	a. Menyayangi anak secara tulus b. Berperilaku sabar, tenang, ceria, penuh perhatian, serta melindungi anak c. Memiliki kepekaan dan humoris dalam menyikapi perilaku anak d. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa,

[11]Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.hal. 15

	arif, dan bertanggung jawab e. Berpenampilan rapi, bersih, dan sehat f. Berperilaku santun, menghargai, dan hormat kepada orang tua anak.

2) Standar Tenaga Kependidikan

Untuk membantu anak usia dini mencapai tingkat perkembangan potensinya, layanan PAUD harus dikelola dengan baik. Setiap satuan PAUD harus memiliki penanggungjawab yang bertugas merencanakan, melaksanakan, mengelola administrasi dan biaya, serta mengawasi pelaksanaan program. Tenaga kependidikan PAUD terdiri atas pengawas/pemilik, kepala sekolah, pengelola, tenaga administrasi, dan petugas kebersihan yang diatur sendiri oleh masingmasing lembaga.

a. Pengelola PAUD jalur pendidikan nonformal

Pengelola PAUD jalur pendidikan nonformal adalah penanggung jawab dalam satuan PAUD jalur pendidikan nonformal dengan kualifikasi:

1. Menimal memiliki kualifikasi dan kompetensi guru pendamping
2. Berpengalaman sebagai pendidik PAUD minimal 2 tahun
3. Lulus pelatihan/magang/kursus pengelolaan PAUD dari lembaga terakreditasi

Selain harus memiliki kompetensi guru pendamping, pengelola PAUD harus memenuhi kompetensi sebagai berikut:[12]

Tabel 2.2
Kompetensi Pengelola

Kompetensi	Indikator
1. Kompetensi kepribadian	a. Memiliki minat dalam bentuk pengabdian untuk mengembangkan lembaga
2. Kompetensi professional	a. Mengatasi berbagai masalah teknis operasional b. Membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja lembaga
3. Kompetensi manajerial	a. Mengelola dan mengembangkan dalam pelayanan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan b. Mengkoordinasi pendidik dan tenaga kependidikan lain dalam lembaga c. Mengelola sarana dan prasarana sebagai aset lembaga
4. Kompetensi social	a. Bekerjasama dengan berbagai pihak untuk kepentingan lembaga b. Mengambil peluang untuk mengelola lembaga secara berkesinambungan c. motivasi untuk meningkatkan mutu lembaga

2. Taman Penitipan Anak (TPA)

a. Sejarah Perkembangan TPA

[12]Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.hal. 16

Salah satu alternatif tempat layanan pendidikan anak diusia dini adalah di TPA. TPA yang dikenal dengan nama "*Day Care Center*", di Indonesia pada perkembangannya menggunakan berbagai macam istilah seperti TPA, Sasana Penitipan Anak, Sasana Bina Balita, Panti Penitipan Anak, Penitipan Anak.[13] Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah, Penitipan Anak merupakan sarana pengembangan anak usia dini yeng menyelenggarakan pendidikan dan layanan kesejahteraan anak. Dalam masalah pendidikan, TPA menjadi tanggung jawab Mendiknas, sedangkan dari sisi kesejahteraan anak menjadi tanggung jawab Menteri Sosial.

Di Indonesia taman penitipan anak telah dirintis sejak tahun 1963 oleh Departemen Sosial (Depsos).[14]Dalam perkembangannya TPA, menurut tempatnya sekarang sudah menjadi bermacam bentuk, baik penitipan anak di pasar, kantor, perumahan, mal, sekolah. Seiring dengan perkembangan globalisasi dan informasi yang memberikan kesadaran pentingnya pendidikan anak usia dini di Indonesia bermunculan satuan pendidikan anak usia dini salah satunya adalah Taman Penitipan Anak (TPA).

---

[13]Kasina Ahmad & Hikmah, *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini.* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hal. 324

[14] Moersintowarti B. Narendra, dkk. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja.* (Jakarta:CV. Sagung Seto, 2005) hal. 146

b. Pengertian Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman penitipan atau pengasuhan anak atau yang lebih dikenal dengan istilah TPA sangat bervariasi dilihat dari manajemen atau pelayanannya. Sekedar contoh, dilihat dari waktu yang disediakan, taman penitipan anak sebagian besar adalah *full-time, part-time,* dan pada peristiwa khusus. TPA dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan tidak adanya waktu orang tua untuk mendampingi anaknya dalam menjalani waktu-waktunya dirumah, karena kedua orang tuanya bekerja. Kegiatan di TPA tidak terstruktur dan lebih menyerupai kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan anak dirumah, anak akan tidur jika ia ingin tidur, anak akan makan jika ia mau makan, dan menyediakan permainan jika ingin bermain, semua kegiatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang dirasakannya.[15]

Taman penitipan anak adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja, TPA merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bilamana asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap, akan tetapi dalam hal ini pengertian TPA hanya sebagai pelengkap terhadap asuhan orang tua dan bukan sebagai pengganti asuhan orang tua.[16]

---

[15] Edi Gustian. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah, Mengantar Si Buah Hati Menatap Masa Depan Nan Cerah.* (Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKAPI. 2001) hal. 38

[16] Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah.*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) hal. 77

Taman penitipan anak ialah suatu pelayanan yang terorganisir untuk pengasuhan bayi dan anak prasekolah diluar rumahnya selama beberapa jam sehari, sebagai tambahan atau lanjutan pengasuhan normal dirumahnya, pelayanan yang diberikan meliputi kesehatan, sosial dan pendidikan.[17]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Taman Penitipan Anak (TPA) ialah sarana yang umumnya diperuntukkan bagi anak balita yang ibunya bekerja, dan dikhawatirkan akan mengalami hambatan dalam perkembangannya, karena ditinggalkan orang tua atau ibunya bekerja. Di Indonesia penyelenggaraan TPA diberikan dalam bentuk peningkatan, peningkatan intelektual, emosional dan sosial.

c. Bentuk-Bentuk Tempat Penitipan Anak

Secara umum TPA terbagi menjadi 2 jenis bentuk, yaitu berdasarkan waktu layanan dan tempat penyelenggaraan.[18]

1) Berdasarkan Waktu dan Layanan

a) Full day

TPA *Full day* diselenggarakan selama satu hari penuh dari jam 07:00 sampai dengan 16:00, untuk melayani anak-anak yang dititipkan baik yang dititipkan sewaktu-waktu maupun dititipkan secara rutin setiap hari.

---

[17]Menurut Joint UN/WHO Expert Committe dikutip Dalam Buku Moersintowarti B. Narendra, dkk. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja.* (Jakarta:CV. Sagung Seto, 2005) hal. 146

[18]Shelly Aprillia. *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak(TPA)Dharma Yoga Santi Yogyakarta*. 2015. Jurnal Skripsi https:eprints.uny.ac.id/14849/1/SKRIPSI.pdf. diakses pada tanggal 2 April 2018

b) Semi day/*Half day*

TPA semi day ini diselenggarakan selama setengah hari dari jam 07:00 sampai dengan 12:00 atau dari jam 12:00 sampai dengan 16:00. TPA tersebut melayani anak yang telah selesai mengikuti pembelajaran Kelompok Bermain atau Taman Kanak-Kanak, dan yang akan mengikuti program TPQ pada siang hari.

c) Temporer

TPA yang diselenggarakan hanya pada waktu-waktu tertentu saat dibutuhkan oleh masyarakat. Penyelenggaraan TPA temporer bisa menginduk pada lembaga yang telah mempunyai iziz operasional/

2) Berdasarkan Tempat Penyelenggaraan

a) TPA Perumahan

TPA yang diselenggarakan di komplek perumahan untuk melayani anak-anak disekitar perumahan yang ditinggal bekerja oleh orang tua.

b) TPA Pasar

TPA yang melayani anak-anak dari para pekerja pasar dan anak-anak yang orang tuanya berbelanja dipasar.

c) TPA Pusat Pertokoan

TPA yang diselenggarakan dipusat pertokoan. Tujuannya ialah untuk melayani anak-anak yang orang tuanya

bekerja ditoko. Tidak menutup kemungkinan TPA ini melayani anak-anak di luar pegawai toko.

d) TPA Perkebunan

TPA perkebunan adalah layanan yang dilaksanakan didaerah perkebunan. Layanan ini bertujuan untuk melayani anak-anak pekerja perkebunan selama mereka ditinggal orang tuanya bekerja.

e) TPA Perkantoran

TPA yang diselenggarakan di pusat perkantoran. Tujuannya untuk melayani anak-anak yang orang tuanya bekerja di kantor pemerintahan/swasta tertentu namun tidak menutup kemungkinan TPA ini melayani anak-anak diluar pegawai kantor/

f) TPA Rumah Sakit

TPA yang diselenggarakan untuk karyawan rumah sakit maupun diluar lingkungan rumah sakit

g) TPA Pantai

Layanan TPA pantai bertujuan untuk mengasuh anak-anak para nelayan dan pekerja pantai, namun tidak menutup kemungkinan melayani anak-anak disekitar daerah tersebut.

h) TPA Pabrik

Bertujuan untuk melayani anak-anak para pekerja pabrik namun juga melayani anak-anak disekitar daerah pabrik.

d. Tujuan Taman Penitipan Anak (TPA)

Dalam konsep tumbuh kembang anak, maka tujuan penyelenggaraan TPA adalah menjadi pengganti keluarga sementara, agar anak selalu mendapatkan kecukupan kubutuhan-kebutuhan dasarnya dari TPA, dan terlindungi dari bahaya yang mungkin terjadi (kecelakaan, keracunan, penganiayaan, dll) sehingga anak-anak tersebut tetap tumbuh kembang optimal. Sementara itu ibu dan ayahnya bekerja diluar rumah dengan tenang, sehingga bisa berproduktif dan berprestasi optimal pula. Ada dua tujuan layanan program TPA yaitu:[19]

1) Memberikan layanan kepada anak usia 0 hingga 6 tahun yang terpaksa ditinggal oleh orang tuanya karena pekerjaan atau halangan lainnya.
2) Memberikan layanan yang terkait dengan pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan dan kasih sayang serta hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya.

Dengan TPA terbuka kemungkinan lebih banyak untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak, melalui pencegahan, pelayanan kesehatan primer, pemantauan kesehatan. Bila di TPA setiap hari anak dipantau oleh pengasuh yang telah dilatih dan dibantu konsultan professional, maka diharapkan cepat terdeteksi

[19] Novan Ardy Wiyani. *Konsep Dasar Paud.* (Yogyakarta: Gava Media. 2016) hal. 29

masalah-masalah yang timbul dan segera dapat dilakukan intervensi. TPA juga diharapkan dapat menjadi suatu tempat yang berperan untuk pendidikan dan perlindungan bagi anak usia dini yang ideal. Dan untuk mewujudkan semua itu bukanlah hal yang mudah bagi para pendiri maupun pengasuh di TPA. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan TPA diantaranya ialah:[20]

1) TPA seharusnya merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk pendidikan dan pengasuhan.
2) Menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang memberikan berbagai variasi dan banyaknya peluang bagi anak untuk mempelajari budayanya dan berbagai informasi tentang IPTEK
3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan pribadinya dengan mengeluarkan angan-angan dari dalam dirinya.
4) Memunculkan keterampilan-keterampilan baru dan pemahaman pada simbol-simbol, keterampilan, dan pemahaman tersebut menstimulasi pertumbuhan dan daya Tarik selanjutnya pada anak usia dini.
5) Aktivitas-aktivitas batin anak ditumbuhkan dan dilindungi.Bagi lembaga pendidikan, program pendidikan prasekolah yang dikembangkan hendaknya bukan hanya menampung dan memfasilitasi kegiatan bermain anak. Namun pilih dan

[20]Kasina Ahmad & Hikmah, *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hal. 330

kembangkanlah aktifitas yang dapat menumbuhkan dan memperbesar daya otak anak. Untuk itu sekolah harus merencanakan programnya secara matang. Program yang terencana akan banyak membantu membentuk ulang atau meningkatkan kualitas dan kuantitas otak anak karena lingkungan sangat berpengaruh hebat, khususnya lingungan sekolah dan tempat beraktivitas anak.[21]

Waktu layanan Taman Penitipan Anak (TPA) disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dengan alokasi waktu sebagai berikut:[22]

1) TPA *full day* dengan waktu 6 hingga 8 jam per hari, minimal 3 hari dalam satu minggu
2) TPA setengah hari dengan waktu 4 hingga 5 jam per hari, minimal 3 hari dalam satu minggu
3) TPA non regular dengan waktu 1 hingga 3 jam per hari.

e. Alasan Anak Berada di Taman Penitipan Anak (TPA)

Menurut Patmonodewo pada kenyataannya dari lapangan ada beberapa alasan dari para ibu yang menyerahkan anaknya kepada TPA, sebagai berikut:[23]

1) Kebutuhan untuk melepaskan diri sejenak dari tanggung jawab dalam hal mengasuh anak secara rutin

---

[21] Ali Nugraha, Neny Ratnawati. *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak.* (Jakarta:Puspa Swara, Anggota Ikapi. 2003) hal. 7

[22] Novan Ardy Wiyani. *Manajemen PAUD Berdaya Saing.* (Yogyakarta:Penerbit Gava Media. 2017) hal. 88

[23] Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah.*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) hal. 77

2) Keinginan untuk menyediakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman seusianya dan tokoh pengasuh lain.
3) Agar anak mendapat stimulus kognitif secara baik
4) Agar anak mendapat pengasuhan pengganti sementara ibu bekerja.

f. Kelebihandan Kelemahan Taman Penitipan Anak (TPA)

Menurut Newman & Newman ada beberapa kelebihan dari Taman Penitipan Anak (TPA) diantaranya ialah sebagai berikut:[24]

1) Lingkungan lebih memberikan rangsangan terhadap panca indra
2) Anak-anak akan memiliki ruang bermain (baik di dalam maupun di luar ruang) yang relative lebih luas bila dibandingkan rumah mereka sendiri.
3) Anak-anak lebih memiliki kesempatan berinteraksi atau berhubungan dengan teman sebaya yang akan membantu perkembangan kerjasama dan keterampilan berbahasa.
4) Para orang tua dari anak-anak mempunyai kesempatan saling berinteraksi dengan staf TPA yang memungkinkan terjadinya peningkatan keterampilan dan pengetahuan serta tata cara pengasuhan.
5) Anak akan mendapat pengawasan dari pengasuh yang bertugas
6) Pengasuh adalah orang dewasa yang sudah terlatih
7) Tersedianya beragam peralatan rumah tangga, alat permainan, program pendidikan dan pengasuh serta kegiatan yang terencana

[24] Bisri Mustofa. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Prasekolah.* (Yogyakarta: Perama Ilmu. 2016) hal. 78

8) Tersedianya komponen pendidikan seperti anak belajar mandiri, berteman dan mendapat kesempatan mempelajari berbagai keterampilan.

Selain adanya kelebihan di dalam TPA ada juga kelemahan pada TPA, menurut Papousek dan Newman & Newman beberapa kelemahan dalam TPA ialah:[25]

1) Pengasuhan yang rutin di TPA kurang bervariasi dan sifatnya kurang memperhatikan pemenuhan kebutuhan masing-masing anak secara pribadi karena pengasuh kurang memiliki waktu yang cukup.
2) Anak-anak ternyata sering kali kurang memperoleh kesempatan untuk mandiri atau berpisah dari kelompak.
3) Sosialisasi lebih mengarah pada kepatuhan dari pada otonomi
4) Para orang tua cenderung melepaskan tanggung jawab mereka sebagai pengasuh kepada TPA
5) Kurang diperhatikan kebutuhan anak secara individual
6) Berganti-gantinya pengasuh yang sering kali menimbulkan kesulitan pada anak untuk menyesuaikan diri dengan pengasuh.
7) Anak mudah tertular penyakit dari orang lain.

g. Sarana yang Diperlukan di Taman Penitipan Anak (TPA)

1) Pengasuh, rasio, dan kualitasnya

[25] Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah.*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) hal. 78

Untuk anak usia di bawah 3 tahun, rasio pengasuhan cukup 1 berbanding 3 artinya 3 anak diasuh oleh 1 pengasuh, hal ini menjadikan angka yang ideal agar anak mendapatkan perhatian dan kedekatan dengan pengasuhnya.[26]*American Publik Health Association (APHA) dan American Academic of Peadiatrics (AAP)* menganjurkan agar pengasuh baru harus melalui masa orientasi tentang kebijakan dasar, prosedur, kebutuhan anak, disiplin, hubungan dengan orang tua, prosedur kegawatan, dan perlakuan salah pada anak. Kualitas pengasuh dilihat dari 3 segi, yaitu pendidikannya keterampilan, dan kepribadiannya.

2) Konsultan

Sebainya TPA mempunyai konsultan dengan jadwal kunjungan yang tetap, sehingga bisa disusun jadwal untuk pemeriksaan anak, konsultasi pengasuh, orang tua, penyuluhan atau pelatihan dan lain-lain. Sebaiknya TPA mempunyai hubungan dengan sarana pelayanan kesehatan terdekat untuk pelayanan kesehatan yang bersifat darurat maupun konfrehensif.[27]

3) Bangunan dan Ruangan

Departemen sosial masyarakat untuk 40 anak dibutuhkan bangunan seluas 200 m2 diatas tanah 1200 m2. Sebaiknya ada

---

[26]Kasina Ahmad, dan Hikmah. *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hal. 327

[27]Moersintowarti B. Narendra, dkk. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja.* (Jakarta:CV. Sagung Seto, 2005) hal. 159

ruang menyusui, ruang bermain atau belajar, ruang tidur, ruang makan, kamar mandi, kakus, dapur, ruang kantor, ruang konsultasi, ruang rapat, dan ruang lain yang dianggap perlu. Ukuran, letak, tinggi perabotan saluran air, ember, tempat sabun, dan lain-lain disesuaikan dengan tinggi anak. Kebersihan kamar mandi, kakus, dapur, kamar tidur, kamar bermain, harus selalu diawasi. Air bersih harus selalu tersedia dalam jumlah yang cukup, tempat sampah juga harus tersedia.

4) Perlengkapan atau Peralatan

Lantai, dinding, meja, kursi, tempat tidur sebaiknya dari bahan yang mudah dibersihkan. Alat makan dan minum sebaiknya yang tidak mudah pecah atau patah dan mudah dicuci. Alat permainan tidak perlu mahal, yang penting sesuai dengan usia anak, dan harus aman, tidak tajam, tidak mudah tertelan, tidak mengandung bahan (cat) berbahaya, mudah dicuci, jumlahnya harus memadai dengan jumlah anak.

3. Pola Pengasuhan Anak di Taman Penitipan Anak (TPA)

a. Pengertian Pola Pengasuhan Anak

Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang pada orang lain, dalam hal ini pola asuh yang diberikan orang tua atau pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian.[28] Salah satu

[28]Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta:Luxima, 2014) hal. 103

tangggung jawab terbesar orang tua terhadap anak ialah pendidikan, peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan anak, orang tua lah yang paling memahami anak mereka, orang tua juga lah yang paling mengetahui perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anaknya. Orang tua pula yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian yang baik atau buruk.

Bagi orang tua, anak merupakan harapan dimasa mendatang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak dimasa mendatang adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Namun, kesuksesaan seorang anak tak akan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik. Segala perilaku dan stimulasi yang diterima anak akan berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan dirinya, baik disengaja maupun tidak disengaja. Maka dari itu, sudah selayaknya orang tua harus mempersiapkan pendidikan anaknya sedini mungkin dan dengan menggunakan pola asuh yang tepat pada anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua ialah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan

optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk mencapai cita-cita dan sukses.

b. Bentuk-Bentuk Pola Asuh

Ada tiga bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua atau pendidik anak, tiap pola asuh memberikan hasil yang berbeda terhadap perkembangan anak. Ketiga pola asuh tersebut ialah sebagai berikut:

1) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua.[29]

Adapun ciri-ciri pola asuh demokrasi dalam keluarga dapat dilihat sebagai berikut:[30]

a) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
b) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
c) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.

---

[29]Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter.* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016) hal. 82

[30]Al Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis.* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014) hal. 16

d) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.

e) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

f) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.

g) Pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Pola asuh demokratis menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:[31]

1) Orang tua bersikap acceptance dan mengontrol tinggi
2) Orang tua bersikap responsive terhadap kebutuhan anak
3) Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
4) Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk
5) Orang tua bersikap reaistis terhadap kemampuan anak
6) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
7) Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.

2) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan

[31]Al Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis.* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014) hal. 17

standar mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman. Dalam pola asuh ini orang tua seolah-olah penentu segalanya baik yang boleh maupun yang tidak boleh sehingga anak hanya mengikuti apa kata otang tua.[32] Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter ini adalah:

a) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua,
b) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat
c) Anak hampir tidak pernah memberi atau diberi pujian
d) Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Sedangkan aspek dalam pola asuh otoriter ini ialah sebagai berikut:

a) Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya
b) Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak
c) Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik dirumah maupun diluar rumah
d) Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

[32] Edi Gustian. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah, Mengantar Si Buah Hati Menatap Masa Depan Nan Cerah.* (Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKAPI. 2001) hal. 25

3) Pola Asuh Permisif

Sedikit bertentangan dengan pola asuh otoriter, pola asuh permisif justru tidak pernah membuat peraturan mutlak yang harus dituruti anak, orang tua dengan cara ini bahkan tidak mau pusing dengan apa yang akan dialami anaknya, karena itulah ia memberikan kebebasan penuh pada anaknya untuk melakkan apa yang dia sukai.[33]Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.[34] Pola asuh serba membolehkan akan menciptakan anak yang tidak mandiri dan tergantung pada orang lain. Adapun ciri-ciri pola asuh permisif ini ialah:

a) Orang tua bersikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
b) Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
c) Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman,

Pola asuh permisif menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

[33] Shantika Ebi Ch. *Golden Age Parenting.* (Yogyakarta:Psikologi Corner. 2017) hal. 54
[34] Al Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis.* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014) hal. 14

a) Orang tua tidak perduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya
b) Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya, jarang melakukan dialog.
c) Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya
d) Orang tua tidak peduli dengan kegiatan yang dilakukan oleh anaknya
e) Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.

c. Pengasuhan Anak Usia Dini di TPA

Pengasuhan sangat diperlukan untuk anak pada masa tumbuh kembang karena pengasuhan yang baik akan berpengaruh pada anak semasa hidupnya, terlebih lagi pengasuhan yang diberikan orang tua pada awal kehidupan menjadi dasar pembentukan kepribadian seorang anak, pengasuhan dapat diuraikan sebagai proses merawat, memelihara, mengajarkan dan membimbing anak.

Jika anak terpaksa dititipkan di TPA, sebaiknya sebelum masuk ke TPA, pengelola TPA hendaknya memiliki data tentang anak termasuk kebiasaan di rumah dan keinginan orang tua. Sebaliknya, informasi kepada orang tua tentang kebiasaan pengasuhan di TPA diperlukan agar anak tidak mengalami perbedaan perlakuan pengasuhan baik dirumah ataupun di TPA.

Untuk anak usia dibawah 3 tahun, rasio pengasuhan cukup 1 berbanding 3 artinya 3 anak diasuh oleh 1 pengasuh, hal ini menjadikan angka yang ideal agar anak mendapatkan perhatian dan keterdekatan dengan pengasuhnya.

Didalam TPA selain pengasuhan, anak juga diajak bermain sambil belajar sehingga anak terpenuhi kebutuhan pendidikannya. Anak yang di titipkan di TPA juga belajar bersosialisasi sejak usia dini dengan teman sebayanya yang berada di TPA. Pengasuhan yang baik di TPA tentunya berpengaruh pada diri anak sehingga anak juga merasa nyaman, sehingga orang tua yang menitipkan anaknya tidak merasa khawatir pada pengasuhan anaknya yang berada di TPA.

d. Kualifikasi Dasar Pengasuh di TPA

Menurut Yuliani Nurani Sujiono ada beberapa kualifikasi dasar yang harus dipenuhi oleh pengasuh atau pendidik anak di Taman Penitipan Anak (TPA) diantaranya sebagai berikut:[35]

a. Memiliki kualifikasi akademik minimal SLTA sederajat
b. Mendapat pelatihan pendidikan anak usia dini
c. Memahami dan menyayangi anak
d. Memahami tahapan tumbuh kembang anak
e. Memahami prinsip-prinsip anak usia dini
f. Memiliki kemampuan mengelola kegiatan atau proses pembelajaran pendidikan anak usia dini

[35] Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta: Indeks. 2013) hal. 25-26

g. Diangkat secara SAH oleh pengelola TPA

h. Memiliki keterampilan dibidang perawatan dan pengasuhan anak

i. Sehat jasmani dan rohani

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Shelly Aprillia, *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta*.2015. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah pelaksanaan pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi sekaligus juga memberikan pendidikan bagi anak. Pengasuhan pada TPA Dharma Yoga Santi berjenis fullday karena pengasuhan dimulai pukul 07:00 hingga pukul 16:00. TPA memberikan pengasuhan menyesuaikan kebutuhan pola anak. Kebutuhan anak mulai dari bermain, makanan, kesehatan, hingga mandi sangat diperhatikan. Dampak positif dari pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi adalah orang tua dapat bekerja dengan tenang, di TPA anak lebih bisa bersosialisasi dengan anak lain, anak mendapat pendidikan yang memadai.[36]
2. Dalam skripsi Satria Agus Prayoga yang berjudul Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, ia menyimpulkan bahwa pola pengasuhan pada orang tua tunggal tidak jauh berbeda dengan keluarga utuh. Terlihat dari cara komunikasi orang tua dengan anak, perilaku orang tua terhadap

[36] Shelly Aprillia. *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta*. 2015. Jurnal Skripsi https:eprints.uny.ac.id/14849/1/SKRIPSI.pdf. diakses pada tanggal 2 April 2018

anak. Pola pengasuhan yang paling banyak digunakan adalah pola pengasuhan demokratis. Dari hasil penelitian pola pengasuhan demokratis bercirikan sikap orang tua sangat responsif terhadap kebutuhan anak, orang tua selalu mendorong anak untuk menyatakan pendapat dan pernyataan, orang tua selalu memberikan arahan tentang perbuatan baik dan buruk.[37]

3. Dalam skripsi Fatmawati yang berjudul Pola Pengasuhan Dan Perlindungan Anak Di Taman Penitipan Anak Sejahtera (TAS), ia menyatakan bahwa proses pelaksanaan pendidikan di Taman Anak Sejahtera (TAS) tidak sama seperti di PAUD atau TPA. Karena taman anak sejahtera hanya sebagai tempat penitipan sementara waktu dan di bawah naungan Kementerian Sosial atau lebih dikenal dengan sebutan DEPSOS. Di Taman Anak Sejahtera yang diajarkan seperti, mewarnai gambar, bongkar pasang *puzzle*, bermain ayunan, bermain sepeda, belajar menghitung, belajar menggambar, belajar menari, belajar mengenal huruf dan angka. Pola asuh yang diterapkan di taman anak sejahtera cenderung lebih pada pola asuh demokratis. Dengan pola asuh demokratis ini membuktikan bahwa anak-anak ini menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, jujur serta mudah bersosialisasi dengan lingkunan baru. Itulah *output*dari pola asuh demokratis. Dimana pola asuh demokratis in memiliki tiga makna: *pertama*, anak dikasih ruang

[37]Satria Agus Prayoga. *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal (Studi Pada 4 Orangtua Tunggal di Bandar Lampung)*. 2013. http://digilib.unila.ac.id/1108/7/skripsi%2520until%2520the%2520end.pdf&ved. Diakses pada tanggal 3 April 2018

sebebasnya untuk mngekspresikan apa yang ada dalam benaknya, namun tak lepas dari keberfungsian orang tua sebagai pengawas, pelayan dan pendidik anak. *Kedua,* anak diharapkan mempunyai sikap sewajarnya kepada orang tua atau pengasuhnya memahami dan menuruti perintahnya. *Ketiga,* orang tua sudah sewajarnya memberikan kepercayaan dan tanggung jawab pada anaknya. Nah, dengan pola pengasuhan demokratis seperti itu, maka TAS menghasilkan anak yang berkarakter "beradab" seperti yang digambarkan diatas.[38]

Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang pengasuhan anak. Sedangkan perbedaan disini yaitu rumusan masalah, tempat penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Shelly Aprillia ia tidak hanya meneliti tentang bagaimana pengasuhan yang ada di TPA Dharma Yoga Santi Yogyakarta ia juga meneliti apa saja faktor pendukung dan penghambat serta dampak positif yang didapatkan dari TPA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Satria Agus Prayoga ia meneliti bagaimana pola pengasuhan oleh orang tua tunggal, dan yang ketiga penelitian oleh Fatmawati ia meneliti bagaimana pengasuhan yang ada di Taman Penitipan Sejahtera.

[38]Fatmawati. Pola Pengasuhan Dan Perlindungan Anak Di Taman Penitipan Anak Sejahtera(TAS)http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1723/1/FATMAWATI-FDK.PDF&ved=2ahUKEwjcjeGQ277cAhUZOSsKHVJGCtcQFJADegQIAxAB&usg=A0vVaw3ZGdXpnFQVrXJN4jjJR. Diakses pada tanggal 2 April 2018

C. Kerangka Berpikir

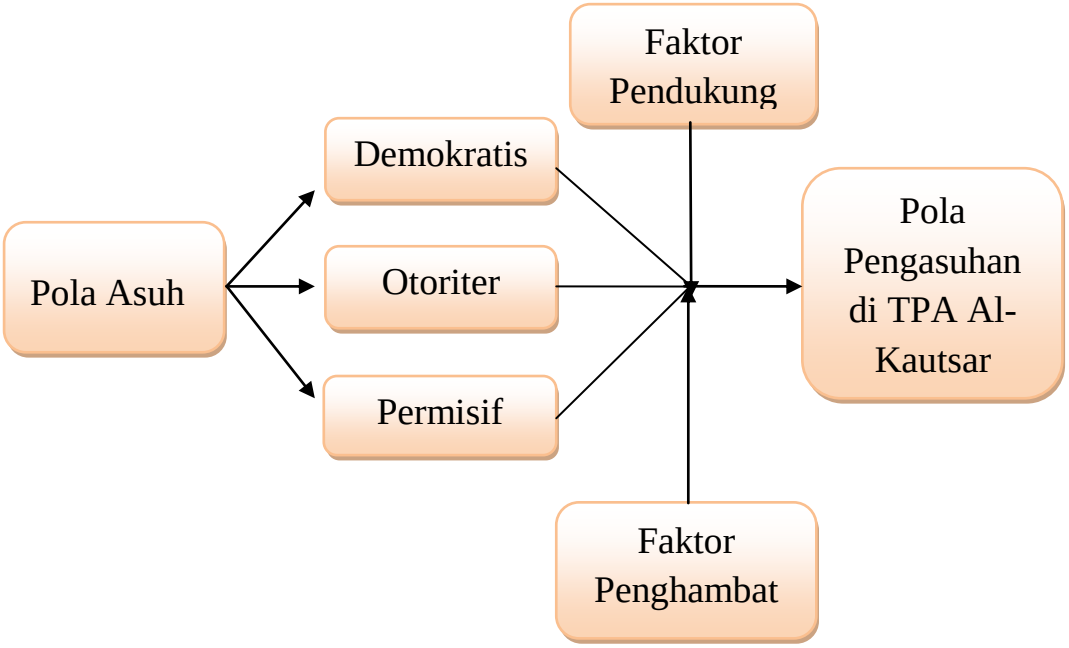

Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang pada orang lain, dalam hal ini pola asuh yang diberikan orang tua atau pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat. Ada tiga bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua atau pendidi, tiap pola asuh memberikan hasil yang berbeda terhadap perkembangan anak. Ketiga pola asuh tersebut ialah pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Dalam pengasuhan di TPA terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pola pengasuhan yang dilaksanakan di TPA tersebut.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono mengungkapkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[39] Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.[40] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan pengasuhan yang ada di TPA Al-Kautsar kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di TPA Al-Kautsar kota Bengkulu, waktu penelitian dilakukan dari tanggal 06 Juni 2018 sampai dengan tanggal 09 Juli 2018.

---

[39]Sugiyono.*Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta. 2017) hal. 292

[40] Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. 2017) hal. 6

C. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai*cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.[41]

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[42] Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari responden dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pengasuh di TPA Al-Kautsar dan juga dengan orang tua anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak lain yang berhubungan dengan subjek penelitian, data sekunder ini bertujuan untuk melengkapi dan menguatkan hasil data primer. Data sekunder dalam penelitian ini ialah kepala pengelola TPA dan anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian selain harus menggunakan metode yang tepat juga harus memilih teknik pengumpulan data yang relevan, penggunaan

---

[41]Sugiyono. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta. 2017) hal. 137

[42]Saifuddin Azwar,*Metode Penelitian.*(Tnp.:Pustaka Pelajar, 2016) hal. 91

teknikpengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang benar.[43]Dalam penelitian ini ada 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. **Teknik Observasi**

   Observasi berarti pengamatan dan catatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki, peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran yang terjadi selama penelitian. Teknik observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data awal mengenai masalah yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur. Menggunakan acuan dari indikator pola pengasuhan dan kualifikasi sumber daya manusianya.

2. **Teknik Wawancara**

   Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

---

[43]Sugiyono. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta. 2017) hal. 137

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[44] Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada pengasuh, ketua pengelola, dan orang tua.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai tindakan yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Metode dokumentasi diperlukan karena memiliki nilai pengungkapan terhadap sesuatu hal kejadian yang didokumentasikan. Adapun dokumentasi digunakan dengan alasan selalu tersedia di kantor atau lembaga, dokumen merupakan sumber data yang stabil, mudah didapat dan digunakan, data atau informasi yang ada pada dokumen bersifat faktual dan realistis dalam arti memuat apa adanya tentang hal-hal yang didokumentasikan.[45]

---

[44]Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. 2017) hal. 186

[45] Shelly Aprillia. *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta*. 2015. Jurnal Skripsi https:eprints.uny.ac.id/14849/1/SKRIPSI.pdf. diakses pada tanggal 2 April 2018

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah berhasil dicari, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara pengumpulan data yang beragam tekniknya harus sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi peneliti.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, validitas dan realibititas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[46] Lebih spesifik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber.

Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan cara membandingkan hasil wawancara narasumber atau informan satu dengan narasumber penelitian yang lain.[47] Dalam hal ini jangan

---

[46]Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. 2017) hal. 330

[47]Sugiyono. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta. 2017) hal. 241

sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikir, yang penting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman atau transkrip wawancara, foto-foto atau dokumen autentik untuk mendukung kredibilitas data. Selain itu hasil penelitian diperkuat dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengemukakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[48] Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan. Langkah langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

[48]Sugiyono. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta. 2017) hal. 244

1. **Reduksi Data**

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari data apabila masih diperlukan. Selanjutnya peneliti membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti agar data yang diperoleh dan dikumpulkan mudah dikendalikan oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang dilakukan ketua pengelola, pengasuh serta kondisi fisik di TPA Al-Kautsar kota Bengkulu dalam mengasuh anak usia dini.

2. **Penyajian Data**

Sugiyono menyatakan data yang telah direduksi kemudian dilakukan penyajian data atau data display. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari penyajian data tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan berkembang menjadi teori yang *grounded.*

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Makna yang muncul dari data yang telah diperoleh harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Berdasarkan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dalam data penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif yang bertujuan untuk menjaring data tentang penyelenggaraan pengasuhan anak usia dini di TPA Al-Kautsar kota Bengkulu.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Lembaga

Tempat Penitipan Anak Al-Kautsar ini berdiri di bawah naungan Paud Ra Al-Kautsar yang beralamat di Jl. Merapi 15 No 69 Rt 016 Rw 04 Kelurahan Kebun Tebeng Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu. Bangunan Tempat Penitipan Anak Al-Kautsar ini berdiri bersebelahan dengan RA Al-Kautsar, meskipun bangunannya tidak terlalu luas namun tempatnya cukup strategis dan mudah ditemukan karena berada di pinggir jalan dan juga berada di dekat rumah-rumah warga. Orang tua yang menitipkan anaknya di Taman Penitipan Anak Al-Kautsar juga tinggal didekat lingkungan TPA sehingga mereka memilih menitipkan anaknya disana.

2. Profil Lembaga

a. Nama Lembaga : Tempat Penitipan Anak Al-Kautsar

b. Alamat Lembaga : Jl. Merapi 15 No. 69 RT. 016 RW 04.Kel. Kebun Tebeng, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu.

c. No Izin Operasional : Kd.07.04/4/PP.00/717/2014

d. Telepon/Email : 0812-7135-4953/raalkautsar1@gmail.com

e. Status Lembaga : Swasta

f. Status Akreditasi : Belum Terakreditasi

g. Kepemilikan Tanah : Hibah

h. Luas Tanah : 450 m^2

i. Luas Bangunan : 250 m^2

j. Luas Halaman : 50 m^2

3. Sejarah Berdirinya TPA Al-Kautsar

Taman Penitipan Anak Al-Kautsar ini awalnya bernama Athaya berdiri pada tanggal 2 Juni 2012 karena ada sesuatu hal pengelola memutuskan untuk mengganti nama menjadi Al-Kautsar pada tanggal 13 maret 2014, artinya Al-Kautsar sudah berjalan selama 4 tahun ini. TPA ini berdiri di luas tanah 400 m^2 luas bangunan 250 m^2 dan luas halaman 50 m^2. Status tanah TPA ini adalah Hibab. Di TPA ini terdapat tenaga pengasuh sebanyak dua orang dan kepala pengelola 1, dengan jumlah anak sebanyak 9 orang. Nama penitipan anak Al-Kautsar ini mempunyai arti nikmat yang banyak, sesuai dengan artinya pengelola mengharapkan dengan nama Al-Kautsar ini bisa memberikan nikmat yang banyak bagi pribadi dan orang banyak[49].

Tempat Penitipan Anak Al-Kautsar ini di kelola oleh ibu Fitri Indrayani. Alasan utama ia mendirikan TPA ini karna beliau adalah sosok yang penyayang anak-anak, beliau ingin anak banyak namun tidak dibolehkan oleh suami akhirnya agar terpenuhi keinginannya ibu fitri indrayani mendirikan sebuah Tempat Penitipan Anak, selain itu juga beliau ingin membantu para orang tua yang memiliki anak namun tidak

[49] Hasil wawancara dengan ibu FI pada tanggal 25 Juni 2018

bisa meninggalkan rutinitas pekerjaan yang mengharuskan bekerja dari pagi hingga sore hari dan tidak bisa menjaga anaknya. Jadi dengan mendirikan TPA ini selain untuk memenuhi keinginannya juga bisa membantu orang lain.

Tujuan utama dari penitian anak Al-Kautsar ini adalah membuat para orang tua merasa aman menitipkan anaknya di TPA Al-Kautsar bukan hanya sekedar asal-asalan dititikan tapi juga anak-anak di ajarkan Al-Quran dan juga akhlak yang islami dan di didik dengan baik.

4. Visi dan Misi TPA Al-Kautsar

a. Visi Tempat Penitipan Anak di Al-Kautsar ini ialah untuk:

mewujudkan generasi yang sholih, cerdas, berwawasan, dan berakhlakul karimah

b. Misi dari Tempat Penitipan Anak Al-kautsar ini ialah:

1) Menanamkan nilai-nilai tauhid
2) Membiasakan anak dengan akhlak islami
3) Mendidik anak agar kreatif dan inovatis
4) Menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulnya.

5. Tujuan TPA Al-Kautsar

a. Tujuan Umum

1) Menyediakan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi anak usia 3-6 tahun
2) Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-6 tahun

3) Melaksanakan kerja sama dengan pihak lain seperti orang tua, lembaga, pengasuhan lain agar dunia anak dapat dimiliki anak sepenuhnya.

b. Tujuan Khusus

1) Anak tekun beribadah
2) Anak sehat jasmani dan rohani
3) Anak dapat berkomunikasi secara efektif, baik lisan, tulisan, dan bahasa tubuh serta berempati
4) Anak dapat berpikir sesuai dengan perkembangan sesuai dengan usianya.

6. Pengelola dan Pengasuh TPA Al-Kautsar

Tempat penitipan anak Al-Kautsar di kelola oleh ibu Fitri Indrayani dengan 2 orang pengasuh yang bersama-sama mengasuh anak didik yang berada di TPA Al-Kautsar. Pengasuh pertama telah bekerja di TPA Al-Kautsar selama 3 tahun, sedangkan pengasuh yang kedua baru bekerja selama 1 tahun. Pendidikan terakhir kedua pengasuh ialah Sekolah Menegah Atas (SMA). Berikut data pengelola dan pengasuh yang ada di TPA Al-Kautsar.[50]

Tabel 4.1
Data Tenaga Pengasuh

No	Nama	Jabatan
1	Fitri Indrayani	Kepala Pengelola
2	Siti Fatimah	Pengasuh

[50] Hasil wawancara dengan ibu FI pada tanggal 25 Juni 2018

3	Fitri Rahayu	Pengasuh

(Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala Pengelola)

7. Sarana dan Prasarana TPA Al-Kautsar

Sarana dan prasarana yang ada di Taman Penitipan Anak Al-Kautsar Bengkulu terdapat sebuah ruang kantor yang berfungsi sebagai tempat ketua pengelola dan pengasuh bekerja dan menyimpan dokumen-dokumen penting, selain untuk tempat kerja ruang kantor juga berfungsi untuk pertemuan orang tua anak yang ingin berkonsultasi atau tamu dari lembaga lain. Lalu terdapat ruang utama di TPA Al-Kautsar berupa satu ruangan yang berfungsi untuk tempat tidur anak dan juga main anak di dalam ruangan.

Kemudian ada juga dapur yang digunakan oleh pengasuh memasak makanan untuk anak-anak, namun dapur ini jarang digunakan karena hanya kadang-kadang saja ada anak yang tidak membawa makanan. karena orang tua lebih sering memesan makanan catering khusus untuk anak, dan ada juga orang tua yang membawa makanan dari rumah. Kalau untuk memasak langsung di TPA jarang dilakukan oleh pengasuh hanya saja ketika anak akan minum susu barulah pengasuh memasak air di dapur.

Ada juga kamar mandi dan toilet yang digunakan oleh pengasuh dan anak. Bangunannya berada di luar sebelah ruangan TPA yang berfungsi untuk memandikan anak karena ada orang tua yang menitipkan anaknya tanpa memandikan anaknya terlebih dahulu, jadi pagi anak mandi

di sekolah dan sebelum pulang anak juga sudah mandi sore dan juga digunakan ketika anak BAB dan BAK.

Di TPA Al-Kautsar terdapat sebuah halaman yang sama dengan halaman untuk anak RA dengan ukuran yang tidak terlalu luas dan disana terdapat beberapa permainan outdor seperti ayunan, panjatan, putaran, dan jungkitan, ada juga sepohon mangga yang rindang sehingga membuat halaman teduh dari terik matahari dan anak bisa bermain di luar ketika siang hari. Sedangkan untuk permainan indoor pihak TPA tidak menyediakan permainan indoor, karena orang tua membawakan masing-masing mainan untuk anak-anaknya bermain ketika di TPA.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana TPA Al-Kautsar

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Kantor	1 Unit
2	Ruang Utama	1 Unit
3	Kasur	4 Unit
4	Kipas Angin	1 Unit
5	Dapur	1 Unit
6	Kamar Mandi	1 Unit
7	Permainan Outdor	5 Unit

(Sumber: Hasil Observasi)

8. Sumber Pembiayaan

Sumber pembiayaan di TPA AL-Kautsar ini ialah dari uang pendaftaran sebesar Rp 400.000 setiap anak dan uang bulanan SPP dari orang tua anak. Pembayaran SPP ini bervariasi, sesuai dengan jadwal penjemputan. Anak yang dijemput jam 14.00 biayanya Rp 400.000 sedangkan jika anak dijemput jam 16:00 biayanya Rp 600.000. selain itu kadang juga ketika ada kekurangan biaya kepala pengelola mengambil biaya tambahan dari administrasi di RA.

9. Pengasuhan Anak di TPA Al-Kautsar

Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang pada orang lain, dalam hal ini pola asuh yang diberikan orang tua atau pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian.[51] Salah satu tangggung jawab terbesar orang tua terhadap anak ialah pendidikan, peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan anak, orang tua lah yang paling memahami anak mereka, orang tua juga lah yang paling mengetahui perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anaknya. Orang tua pula yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian yang baik atau buruk.

Bagi orang tua, anak merupakan harapan dimasa mendatang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah

[51]Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta:Luxima, 2014), h. 103

investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak dimasa mendatang adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Namun, kesuksesaan seorang anak tak akan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik. Segala perilaku dan stimulasi yang diterima anak akan berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan dirinya, baik disengaja maupun tidak disengaja. Maka dari itu, sudah selayaknya orang tua harus mempersiapkan pendidikan anaknya sedini mungkin dan dengan menggunakan pola asuh yang tepat pada anak.

TPA Al-Kautsar adalah Tempat Penitipan Anak yang mengutamakan pemberian akhlak islami kepada setiap anak, sehingga para orang tua pun merasa nyaman menitipkan anaknya di TPA AL-Kautsar, selain itu TPA Al-Kautsar juga bertujuan membantu meringankan beban orang tua yang sibuk bekerja tanpa bisa menjaga anaknya dengan optimal. Jumlah anak yang dititipkan di TPA Al-Kautsar ini ada 9 anak, 5 anak perempuan dan 4 anak laki-laki, dengan variasi umur yang berbeda-beda dari anak umur 2-5 tahun. Dengan jumlah pengasuh 2 orang dan ketua pengelola 1 orang. Untuk mengetahui bagaimana pengasuhan yang ada di TPA Al-Kautsar ini maka diajukan pertanyaan dalam bentuk wawancara langsung kepada pihak yang terkait di TPA Al-Kautsar.

Tabel 4.3
Daftar Responden

No	Nama	Jabatan
1	Fitri Indrayani	Kepala Pengelola
2	Siti Fatimah	Pengasuh
3	Fitri Rahayu	Pengasuh

4	Yana	Orang Tua Anak
5	Mira Tantriana	Orang Tua Anak
6	Wiwik Priyanti	Orang Tua Anak
7	Marolin Citra Dewi	Orang Tua Anak

(Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala Pengelola)

Di TPA Al-Kautsar ini menggunakan jenis pelayanan *Full day* yaitu dari jam 07:00 sampai dengan 16:00, namun ada juga anak yang hanya dari jam 07:00 sampai dengan 14:00. Hal ini sesuai dengan pernyataan SF selaku pengasuh di TPA Al-Kautsar:

"Kita disini buka dari jam 07:00 pagi, sampai jam 16:00. Cuma kalau lagi piket jam 06:45 sudah di TPA pulangnya juga tetep jam 16:00. Tapi anak pulangnya bervariasi ada yang jam 2, jam 3, atau jam 4".[52]

Hal ini juga sama disampaikan oleh FI selaku ketua pengelola di TPA AL-Kautsar,

"Di Al-Kautsar ini kita dari jam 07:00 pagi sampai jam 16:00 sore"[53]

Begitu juga yang dikatakan oleh FR selaku pengasuh di TPA:

"TPA buka dari jam 07:00 pagi sampai jam 16:00, nggak semua anak di jempu jam 16:00 sih mbak, kadang ada juga anak yang di jemput sebelum jam 16:00".[54]

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah saya lakukan TPA Al-Kautsar memang benar TPA buka dari jam 07:00 sampai dengan jam 16:00 tetapi terkadang ada anak yang dijemput jam 17:00 oleh orang tuanya. Jika ada anak yang dijemput sampai jam 17:00 pengasuh tidak menunggu anak sampai dijemput ia pulang menurut jam kerja yaitu jam

[52] Hasil wawancara dengan ibu SF pada tanggal 27 Juni 2018
[53] Hasil wawancara dengan ibu FI pada tanggal 25 Juni 2018
[54] Hasil wawancara dengan ibu FR pada tanggal 28 Juni 2018

16:00 tetapi kepala pengelola yang menjaganya sampai dijemput oleh orang tuanya.[55]

Maka dapat disimpulkan bahwa jenis TPA di Al-Kautsar ialah *Full day*. Di TPA Al-Kautsar ini tidak hanya sekedar mengasuh dan menjaga anak saja namun ada juga pendidikan yang diberikan oleh pengasuh, hanya saja sifatnya tidak secara langsung, pendidikannya disampaikan melalui pembiasaan sehari-hari dan ketika anak bermain, hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh FR selaku pengasuh di TPA Al-Kautsar,

> "Kita mengajarkan anak melalui lagu-lagu, jadi anak sambil bermain jg belajar, anak-anak kan jadi semangat kalau belajar sambil nyanyi, dan lagi kita juga membiasakan anak dengan pembiasaan akhlak islami contohnya makan menggunakan tanggan kanan, membaca doa ketika akan makan, tidur, dan melakukan hal-hal lainnya, jadi gak sekedar jaga anak aja"[56]

Hal serupa juga diungkapkan oleh SF selaku pengasuh di TPA AL-Kautsar,

> "Anak-anak disini diajarkan tentang pendidikan dengan lagu ya, jadi anak-anak mengenal benda atau hewan dari lagu yang sering dinyayikan bareng-bareng, serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan islam ya, membaca doa, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, saling memberi sesame teman".[57]

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan, bahwa pengasuh tidak hanya sekedar menjaga dan mengasuh anak saja tetapi juga

[55] Hasil Observasi pada tanggal 24 Juni 2018
[56] Hasil wawancara dengan ibu FR pada tanggal 28 Juni 2018
[57] Hasil wawancara dengan ibu SF pada tanggal 27 Juni 2018

memberikan selingan pendidikan melalui bermain dan bernyanyi bersama anak-anak.[58]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengasuh di TPA Al-Kautsar tidak hanya menjaga dan merawat anak namun juga memberikan pendidikan pada anak dengan pembiasaan sehari-hari ketika anak bermain atau melakukan sesuatu hal.

Untuk kebutuhan gizi makanan anak, pihak TPA tidak menyediakan makanan, namun dari orang tua membawa sendiri masakan dari rumah, atau orang tua memesan makanan cetring untuk anak, penyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh SF selaku pengasuh di TPA Al-Kautsar,

> "Kalo untuk makanan kami gak menyediakannya mbak, biasaya orang tua bawak langsung dari rumah atau mesen cetring, jadi kami pengasuh di TPA tinggal menyuapi saja"[59]

FR juga mengatakan bahwa:

> "Makanan siang anak orang tua yang bawa sendiri-sendiri, tiap anak dari rumah sudah dibawakan bekal makanannya, jadi kita disini tinggal menyiapkan dan menyuapinya aja".[60]

Hal ini serupa dengan pernyataan yang diungkapkan oleh YN selaku orang tua salah satu anak di TPA Al-Kautsar,

> "Ya mbak, saya bawakkan makanan dari rumah, kalo lagi sempet masak ya saya masak, tapi kalo lagi buru-buru nggak sempet masak saya pesen cetring".[61]

---

[58] Hasil Observasi pada tanggal 24 Juni 2018
[59] Hasil wawancara dengan ibu SF pada tanggal 27 Juni 2018
[60] Hasil wawancara dengan ibu FR pada tanggal 28 Juni 2018
[61] Hasil wawancara dengan ibu YN pada tanggal 2 Juli 2018

TPA Al-Kautsar bekrja sama dengan PUSKESMAS sawah lebar untuk keperluan cek kesehatan anak tiap bulannya. Hal ini di ungkapkan oleh FI kepala pengelola TPA Al-Kautsar,

"Kalo untuk kesehatan kita bekerja sama dengan puskesmas sawah lebar, dan ada MOU nya, jadi tiap bulan anak-anak disini diperiksa di puskesmas, vek kesehatan, tinggi badan, berat badan, periksa gigi, dan juga telinganya jadi orang tuanya juga tenang tuh, dan Alhamdulillah baik semua"[62]

Laporan perkembangan anak di TPA Al-Kautsar ini dilakukan dengan secara non formal, tidak ada laporan khusus tiap bulan atau tiap tahunnya, jika ada perkembangan atau kendala yang terjadi pada anak, biasanya pengasuh atau kepala pengelola langsung mengkomunikasikan secara langsung pada orang tuanya baik ketika anak diantar atau anak dijemput. Hal ini diungkapkan langsung oleh FR selaku pengasuh di TPA Al-Kautsar,

"Kita nggak pernah ada mbak kalo untuk laporan khusus tiap bulan, kalo ada apa-apa sama anak, kita langsung menyampaikan pada orang tuanya ketika anak di antar atau anak di jemput, misalnya hari ini anak melakukan kegiatan apa aja gitu, atau bisa juga ketika ada rapat antar orang tua juga bisa di sampaikan lagi keperluan yang lainnya".[63]

SF pengasuh di TPA juga mengungkapkan hal yang sama dengan FR, ia menyatakan bahwa,

"Nggak ada buku khusus kalo kita mbak, langsung komunikasi aja sama orang tua nya pas lagi jemput anaknya pulang, atau kadang juga kalo lagi ada rapat wali murid, biasanya juga bisa di komunikasikan sama orang tuanya mengenai perkembangan anaknya di TPA".[64]

MT orang tua salah satu anak di TPA juga mengatakan bahwa,

---

[62] Hasil wawancara dengan ibu FI pada tanggal 25 Juni 2018
[63] Hasil wawancara dengan ibu FR pada tanggal 28 Juni 2018
[64] Hasil wawancara dengan ibu SF pada tanggal 27 Juni 2018

"Laporan khusus bulanan nggak ada, paling cuma komunikasi langsung aja, pas saya lagi jemput anak, pengasuhnya bilang tadi anaknya sudah pintar nyanyi lagu baru bun, ya gitu-gitu aja mbak, nggak ada buku khusus untuk laporan perkembangannya sih".[65]

WP juga mengatakan bahwa:

"Biasanya pengasuh langsung bilang gimana-gimana anak saya kalo lagi di pengasuhan, atau ada kegiatan apa, kalo untuk buku khusus nggak ada".[66]

Sarana bermain yang disediakan TPA Al-Kautsar ialah permainan outdor gabung dengan permainan untuk anak RA. Untuk permainan indoor anak-anak membawa masing-masing dari rumah, pengasuh hanya menggunakan permainan metode gerak tubuh, bukan menggunakan alat permainan. Hal ini diungkapkan oleh SF selaku pengasuh di TPA AL-Kautsar,

"Kemaren itu ada bola, lego kemaren sempet ada, cuman kadang anak-anak tu bawak sendiri, kalo untuk bermain kita motorik kasar aja kita bernyanyi-nyanyi sambil berhitung, olah tubuh lah motorik kasarnya. Untuk bermain kan, bermain dihalaman ya ada ayunan, prosotan, kita sambil nyanyi-nyayi anak-anaklah yang sifatnya mengajari dia berhitung, nama kendaraan".[67]

FR pengasuh di TPA menyatakan bahwa,

"Kita banyak pakai permainan motorik, lebih sering main gerak dan lagu, kalo untuk permaina di dalam itu biasanya anak-anak bawa sendiri-sendiri dari rumah, untuk permainan luar ruangan, ya itu yang ada di lapangan, ayunan, putaran, jarring, jungkat jungkit, dan perosotan."[68]

Hal ini serupa dengan hasil observasi yang saya lakukan, pengasuh di TPA AL-Kautsar sering mengajak anak bermain dengan permainan

[65] Hasil wawancara dengan ibu MT pada tanggal 4 Juli 2018
[66] Hasil wawancara dengan ibu WP pada tanggal 3 juli 2018
[67] Hasil wawancara dengan ibu SF pada tanggal 27 Juni 2018
[68] Hasil wawancara dengan ibu FR pada tanggal 28 Juni 2018

fisik motorik, seperti bernyanyi sambil bergoyang atau bermain lompat-lompat, tiap anak juga membawa mainannya sendiri-sendiri.[69]

Kondisi orang tua yang sibuk bekerja dan tidak bisa menjaga anaknya dengan maksimal memaksakan beberapa orang tua menitipkan anaknya di TPA Al-Kautsar, ini merupakan alasan utama para orang tua menitipkan anaknya di di Tempat Penitipan Anak, sebagaimana yang diungkapkan oleh MCD selaku orang tua anak di TPA Al-Kautsar,

"Alasan saya menitipkan anak karna nggak ada yang jaga anak saya kalo dirumah, suami saya kerja, saya kerja, jadi mau gak mau anak ya saya titipkan, lagian disini juga pengasuhnya InsyaAllah sholeha ya"[70]

MT orang tua anak di TPA juga mengungkapkan hal sama.

"Saya kerja, suami juga kerja, dirumah nggak ada orang, namanya juga tuntutan pekerjaan jadi nggak bisa di tinggal, jadinya anak saya titipkan"[71]

Alasan kenapa memilih TPA Al-Kautsar untuk menjadi tempat penitipan anaknya rata-rata para orang tua memilih karena TPA Al-Kautsar mengutaman pendidikan yang islami, dan juga dekat dengan lingkungan rumah, ada juga karena rekomdasi dari teman dekat, sesuai dengan pernyataan dari YN selaku orang tua anak di TPA,

"Kenapa memilih disini, karena saya tau dari temen, katanya kalo disini pendidikannya yang islam, pengasuhnya juga baik-baik, anak saya yang kedua juga disini, dan sekarang yang ketiga ini juga saya titipkan disini malahan dari dia umur 8 bulan sampai sekarang udah 2 tahun, dari yang belum bisa apa-apa sampai sekarang bisa jalan"[72]

---

[69] Hasil observasi pada tanggal 15 Juni 2018
[70] Hasil wawancara dengan ibu MCD pada tanggal 5 juli 2018
[71] Hasil wawancara dengan ibu MT pada tanggal 4 juli 2018
[72] Hasil wawancara dengan ibu YN pada tanggal 2 juli 2018

Hal ini juga diungkapkan oleh WP orang tua salah satu anak di TPA Al-Kautsar mengatakan bahwa:

> "Disini bagus pelayanannya, komunikasi antar pengasuh dan orang tua juga lancar, pengasuhnya juga nggak sekedar menjaga anak ya tapi juga ada pendidikannya, dan yang paling penting pendidikan yang berbau islami disini, dan juga dekat dari rumah, jadinya mudah"[73]

TPA seharusnya merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk pendidikan dan pengasuhan. Menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang memberikan berbagai variasi dan banyaknya peluang bagi anak untuk mempelajari budayanya dan berbagai informasi tentang IPTEK. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan pribadinya dengan mengeluarkan angan-angan dari dalam dirinya. Memunculkan keterampilan-keterampilan baru dan pemahaman pada simbol-simbol, keterampilan, dan pemahaman tersebut menstimulasi pertumbuhan dan daya Tarik selanjutnya pada anak usia dini.

TPA juga diharapkan dapat menjadi suatu tempat yang berperan untuk pendidikan dan perlindungan bagi anak usia dini yang ideal. Dan untuk mewujudkan semua itu bukanlah suatu hal yang mudah bagi pengelola dan pengasuh. Semua itu tidak bisa lepas dari faktor pendukung yang memperlancar proses pengasuhan maupun faktor penghambat yang menghambat pengasuhan anak.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada kepala pengelola, pengasuh, dan orang tua anak ada beberapa faktor

[73] Hasil wawancara dengan ibu WP pada tanggal 3 juli 2018

pendukung dan penghambat yang ada di TPA AL-Kautsar. Faktor pendukung dalam pengasuhan TPA Al-Kautsar ini ialah selain tempatnya yang strategis, dan dekat dengan rumah, cara pengasuh dalam mendidik anak juga menjadi faktor pendukung yang berpengaruh dalam berjalannya TPA ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh YN orang tua anak di TPA,

> "Disini pengasuhnya baik-baik, ramah, sayang sama anak, juga komunikasi dengan orang tua juga lancar, baik untuk keperluan anak atau mengenai kegiatan dan perkembangan yang anak lakukan, dan juga disini nyaman dan aman mbak saya menitipkan anak, soalnya sudah kenal lama juga sama pengasuhnya."[74]

Hal ini juga di ungkapkan oleh SF selaku pengasuh di TPA AL-Kautsar,

> "faktor pendukung disini, pengasuhnya mau diajak kerja sama dalam mengasuh dan menjaga anak, dan insyaAllah pengasuhnya juga sabar-sabar dalam menghadapi anak-anak, para orang tua juga mau ikut kerja sama untuk setiap hal yang bersangkutan dengan anak, dan lagi jika anak bermain disini banyak temannya soalnya gabung ada anak RA juga pas lagi istirahat jadi seneng main banyak teman-temannya"[75]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pengasuhan yang ada di TPA Al-Kautsar ialah selain tempatnya yang strategis ada juga faktor pendukung yang lainnya, dekat dengan rumah, pengasuh yang sabar menghadapi anak-anak, orang tua dan pengasuh bisa bekerja sama, banyak teman bermain untuk anak dan juga nyaman. Namun tak lepas dari faktor pendukung ada pula faktor penghambat dalam pengasuhan di TPA Al-Kautsar ini diantaranya, alat permainan indoor yang kurang memenuhi kebutuhan anak, ada juga orang tua yang kadang

[74] Hasil wawancara dengan ibu YN pada tanggal 2 juli 2018
[75] Hasil wawancara dengan ibu SF pada tanggal 27 juni 2018

tidak memandikan anak dahulu ketika di antar ke tempat penitipan hal ini diungkapkan oleh FR selaku pengasuh di TPA Al-Kautsar,

> "Faktor penghambat disini kurang permainan indoor, dulu sempet ada tapi ya gitu banyak yang hilang, cara mensiasatinya ya anak-anak bawa sendiri mainan dari rumah, dan juga kita kekurangan pengasuh, disini Cuma berdua, ngasuh untuk sendiri itu maksimal lah 3 anak, kalo udah lebih dari 3 kitakewalahan mbak, kadang mintak bantu sama guru yang lainnya"[76]

Hal serupa juga diungkapkan oleh SF selaku pengasuh di TPA Al-Kautsar,

> "Untuk faktor penghambat disini tu ya permainan untuk menunjang permainan anak itu yang kurang, dan lagi kadang ada orang tua yang tidak memandikan anaknya ketika mengantarkan ke TPA, jadi ya mau nggak mau kita yang mandikan, dan bahkan pernah juga ada anak sore nggak kita mandikan di TPA soalnya sudah kesorean mbak, jadi pas di jemput sama orang tuanya anaknya belum dimandikan, ternyata besok pagi ketika diantar ke TPA anaknya masih pakai baju yang kemaren sore itu lah, belum dimandikan dari sore, jadi ya kita cuma bisa terima aja mbak".[77]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pengasuhan di TPA Al-Kautsar ialah, kurangnya APE indoor untuk anak, kurangnya tenanga pengasuh, dan kurangnya peduli orang tua terhadap anaknya.

Akan tetapi dari beberapa faktor penghambat yang ada, banyak juga kelebihan yang didapat oleh anak dan orang tua dalam pengasuhan di TPA Al-Kautsar, contohnya anak-anak punya banyak teman, pintar bernyanyi, dan sudah mengenal tentang anggota tubuh dan lingkungan sekitar, hal ini diungkapkan oleh YN selaku orang tua anak di TPA,

> "Alhamdulillah banyak sih mbak yang anak saya dapatkan selama saya titipkan di TPA ini, soalnya saya titipkan anak dari anak saya umur 8

[76] Hasil wawancara dengan ibu FR pada tanggal 28 juni 2018
[77] Hasil wawancara dengan ibu SF pada tanggal 27 juni 2018

bulan sampai sekarang 2 tahun, udah banyak sekali perubahan yang didapat dari anak saya, dari yang belum bisa jalan, sekarang udah lari-lari, sekarang juga anak saya bisa belajar bahasa arab tentang anggota tubuh, banyak hafal lagu-lagu tentang pelajaran juga".[78]

Begitu juga yang diungkapkan oleh WP orang tua anak di TPA,

"Kalo yang didapat Alhamdulillah banyak sih mbak, saya jadi aman ninggalkan anak kerja, anak saya juga jadi punya banyak teman, bisa hafal banyak lagu-lagu baru yang diajarkan di penitipan, udah pinter berbagi juga sama temen-temennya, betah juga anak saya disini, ya banyaklah".[79]

Dari pernyataan diatas bahwa orang tua merasa banyak yang didapatkan selama anaknya dititipkan di TPA AL-Kautsar ini, seperti anak-anak nyaman, hafal banyak lagu, hafal bahasa arab anggota tubuh, punya banyak teman, mau bersosialisasi dengan teman yang lainnya, dan juga orang tua merasa aman tidak khawatir meninggalkan anaknya bekerja.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Rentang masa anak usia dini mulai dari lahir hingga delapan tahun. Akan tetapi menurut RUU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dikatakan bahwa batasan anak usia dini mulai dari lahir hingga enam tahun. Perbedaan pendapat tersebut bukanlah suatu permasalahan yang besar. Akan tetapi pendapat tersebut bukanlah suatu permasalahan yang besar. Akan tetapi pendapat tersebut menjadi suatu kekayaan tersendiri. Anak selalu tumbuh dan

[78] Hasil wawancara dengan ibu YN pada tanggal 2 juli 2018
[79] Hasil wawancara dengan ibu WP pada tanggal 3 juli 2018

berkembang secara fisik, psikis, dan otak anak selalu tumbuh dan berkembang.[80]

Masa pertumbuhan anak ditandai dengan beberapa hal, sebagai contoh anak-anak yang berusia 3 sampai 4 tahun biasanya sangat egois dan pemikiran mereka adalah hal yang kongkrit. Pada usia ini anak mulai memiliki kompetensi dan mencari otonomi, kemandirian dan kendali. Hal yang sangat mandiri ini lah yang membuat anak-anak tidak dapat dikendalikan seperti emosi mereka sendiri. Untuk itulah diperlukan pendidikan sesuai dengan potensi setiap anak maupun tahap perkembangannya.

Orang tua, lingkungan dan guru wajib memberikan pengasuhan yang tepat dan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebab itu sangat penting untuk kehidupan anak di masa mendatang. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting, karena awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan ataupun upaya mengembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan usia dini dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan diantaranya ialah untuk mengetahui bagaimana kultur anak, setiap pendidik harus tau bagaimana kultur dari daerah dari mana anak itu berasal. Sebab pertama kali anak mengenal bahasa adalah bahasa ibu dan lingkungan dimana ia berada. Adat istiadat akan mempengaruhi perkembangan persepsi dan pengetahuan anak terhadap suatu hal.

---

[80]Kasina Ahmad, dan Himah. *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini.* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasonal, 2005) hal. 333

Pendidikan anak usia dini selain secara umum penyelenggaraan dilaksanakan dikelas secara formal padahal pendidikan untuk anak usia dini harus dilaksanakan dengan perasaan senang dan tidak kaku. Pendidikan anak usia dini hanya dilakukan dikelas anak tidak akan rileks dan senang. Anak yang tumbuh dengan ketenangan akan melahirkan keceriaan dan perkembangan anak secara normal.

Bagi orang tua anak usia dini yang bekerja secara *full time* tentunya akan mengalami kesulitan dalam mengontrol putra-putrinya setelah ia pulang dari sekolah untuk itu perlu penitipan anak yang menyelenggarakan penitipan anak sampai dengan jam pulang kerja. Salah satu alternative tempat layanan pendidikan anak diusia dini adalah TPA. Fungsi TPA hanyalah sebagai tempat pengganti sementara bagi ibu dalam mengasuh anak, artinya anak dan ibu terpaksa mengalami keterpisahan untuk sementara waktu. Jika anak terpaksa dititipkan di TPA, sebaiknya sebelum masuk ke TPA pengelola TPA hendaknya memiliki data tentang anak termasuk kebiasaan anak dirumah dan keinginan orang tua. Sebaliknya informasi kepada orang tua tentang kebiasaan pengasuhan di TPA diperlukan agar anak tidak mengalami perbedaan perlakuan pengasuhan baik dirumah maupun di TPA.

Pada kenyataannya dari lapangan ada beberapa alasan dari para ibu yang menyerahkan anaknya kepada TPA, antara lain:[81]

a. Kebutuhan untuk melepaskan diri sejenak dari tanggung jawab dalam hal mengasuh anak secara rutut.

[81] Bisri Mustofa, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah.* (Yogyakarta:Parama Imu, 2016), hal 78

b. Keinginan untuk menyediakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman seusianya dan tokoh pengasuh lainnya.
c. Agar anak mendapat stimulasi kognitif secara baik
d. Agar anak mendapat pengasuhan pengganti sementara ibu bekerja.

TPA juga diharapkan dapat menjadi suatu tempat yang berperan untuk pendidikan dan perlindungan bagi anak usia dini yang ideal. Dan untuk mewujudkan semua itu bukanlah hal yang mudah bagi para pendiri maupun pengasuh di TPA. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan TPA diantaranya ialah:[82]

a. TPA seharusnya merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk pendidikan dan pengasuhan.
b. Menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang memberikan berbagai variasi dan banyaknya peluang bagi anak untuk mempelajari budayanya dan berbagai informasi tentang IPTEK
c. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan pribadinya dengan mengeluarkan angan-angan dari dalam dirinya.
d. Memunculkan keterampilan-keterampilan baru dan pemahaman pada simbol-simbol, keterampilan, dan pemahaman tersebut menstimulasi pertumbuhan dan daya Tarik selanjutnya pada anak usia dini.
e. Aktivitas-aktivitas batin anak ditumbuhkan dan dilindungi.

Salah satu TPA yang ada di Bengkulu ialah TPA Al-Kautsar yang beralamat di jln. Merapi 15 Rt 16 Rw 04 No 69, Kelurahan Kebun Tebeng

[82]Kasina Ahmad & Hikmah, *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hal. 330

Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Status lembaga ini swasta, dengan luas tanah 400 m^2 luas bangunan 250 m^2 dan halaman 50 m^2. Dengan jumlah pengasuh 2 orang, kepala pengelola 1 dan anak-anak 9 orang yang memiliki rentang usia dari 2 tahun sampai 5 tahun. TPA Al-kautsar ini jenis TPA yang *Full day*, karena TPA ini dibuka dari jam 07:00 sampai dengan jam 16:00. Hanya saja terkadang para orang tua ada yang menjemput jam 14:00 atau jam 16:00 bahkan terkadang ada 1 anak yang dijemput sampai jam 17:00.

Anak diantar oleh orang tuanya pada jam 07:00 ke TPA, setelah anak sampai pengasuh langsung menyambutnya di depan pintu gerbang lalu pengasuh meminta anak untuk bersalaman dan berpamitan pada orang tuanya, setelah itu anak masuk ke TPA, pengasuh akan bertanya apakah anak sudah makan atau belum, jika sudah maka anak dibiarkan bermain dengan teman-temannya yang lain, jika belum maka pengasuh memberikan anak makan dulu sebelum bermain. Pengasuh memberikan pendidikan pada anak ketika anak sedang bermain dengan cara mengajak anak bernyanyi dan bergerak mengikuti suara hewan, gerakan hewan, atau tentang lingkungan sekitarnya sampai jam 09:30 anak diberikan waktu untuk berbelanja cemilan, anak makan dan bermain di dalam ruangan utama TPA, jam 11:00 anak-anak makan siang, setelah makan anak tidur siang dan pengasuh membuatkan susu untuk anak, ada anak yang tidur di atas kasur dan ada juga yang diayun. Anak tidur sampai jam 14:00 ada juga yang sampai jam 15:00. Setelah anak bangun, pengasuh memandikan anak di kamar mandi TPA, setelah mandi mereka bermain di dalam ruangan TPA dan menunggu di jemput oleh orang tuanya.

Sistem pengasuhan yang ada di TPA Al-Kautsar ini bukan hanya sekedar mengasuh dan menjaga anak namun juga memberikan pendidikan kepada setiap anak, baik pendidikan tentang kesehari-harian, lingkungan, dan juga dalam bidang agama. Misalnya saja ketika anak bermain diluar bersama pengasuh akan mengajak bernyanyi, bernyanyi tentang hewan, buah-buahhan, lingkungan, atau anggota badan, dan juga pengasuh mengajarkan sedikit bahasa arab kepada anak. Pengasuhan di TPA Al-Kautsar ini bersifat demokratis, karna pengasuh lebih mengutamakan kebutuhan dan kehendak anak namun masih tetap dalam pengawasaan, contohnya saja ketika anak ingin makan, maka pengasuh bertanya dahulu apa kehendak anak, bukan semena-menah anak harus mengikuti kehendak pengasuh. Pengasuh juga akan memberikan pujian kepada anak ketika anak berhasil melakukan hal yang baik, contohnya anak sudah mau berbagi pada temannya, pengasuh juga selalu membiasakan anak untuk mandiri, seperti makan sendiri, membereskan mainan setelah bermain.

Komunikasi antar anak dan pengasuh juga bersifat hangat dan nyaman untuk anak, sehingga anak mau berinteraksi dengan baik pada pengasuh, dan juga pengasuh mengutamakan kebiasan sehari-hari yang bersifat islami, contohnya ketika anak sedang makan maka pengasuh mengarahkan menggunakan tangan bagus, makannya harus duduk, dan sebagainya. Hanya saja terdapat beberapa kelemahan di TPA Al-Kautsar ini diantaranya kurangnya tenaga pengasuh. Pengasuh merasa kewalahan ketika anak sedang rewel dan tidak mau ditinggal terlebih lagi ketika hari itu pengasuh yang

satunya sedang libur, alat permainan *indoor*untuk anak juga kurang memenuhi kebutuhan main anak dan juga tidak adanya buku khusus laporan untuk setiap pertumbuhan dan perkembangan anak baik untuk arsip lembaga maupun untuk laporan pada orang tua.

Untuk kebutuhan makan anak, pihak TPA tidak menyediakan makanan langsung dari TPA ke anak, melainkan para orang tua yang membawakan bekal kepada anak dari rumah, atau terkadang juga melalui cetring makanan anak, jadi pengasuh hanya tinggal menyediakan dan menyuapi bekal yang telah dibawa.

Kesehatan dan tumbuh kembang anak sangat diperhatikan di TPA ini karena setiap bulannya rutin ada pemeriksaan anak di puskesmas sawah lebar, baik pemeriksaan gigi, telinga, dan juga mengukur berat badan dan tinggi badan masing-masing anak. Dan juga sudah tersedia obat-obat p3k di TPA, ketika sewaktu-waktu ada anak yang sakit ketika berada di penitipan, namun lain hal ketika anak sakit dari rumah maka orang tua anak telah membawakan obat khusus untuk anaknya.

Evaluasi perkembangan anak di TPA Al-Kautsar tidak menggunakan laporan khusus bulanan atau tahunan, evaluasi perkembangan anak di komunikasikan secara langsung dan rutin setiap orang tua menjemput anaknya pulang. Komunikasi yang baik antar pengasuh dan orang tua menjadi salah satu penunjang keberhasilan pengasuhan dan pendidikan anak. Pengasuhan pada anak akan berpengaruh pada tumbuh dan kembangnya ketika ia telah dewasa.

Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya, itu artinya guru dan pendidik anak usia dini lainnya tidaklah dapat menuangkan air begitu saja ke dalam gelas yang seolah-olah kosong melompong.[83] Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat mer6angsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.

Tujuan pengasuhan adalah untuk mendidik anak agar anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya atau dapat diterima oleh masyarakat, anak usia dini merupakan masa keemasan, pada masa ini anak akan menyerap apaun yang didapatkan oleh anak.[84] Maka diperlukan pengasuhan yang baik. Menurut Kasina untuk anak usia dibawah 3 tahun, rasio pengasuhan cukup 1 berbanding 3 artinya 3 anak diasuh oleh 1 pengasuh, hal ini menjadikan angka yang ideal agar anak mendapatkan perhatian dan kedekatan dengan pengasuhnya.[85]

Dalam setiap proses kegiatan pengasuhan tak lepas dari adanya faktor pendukung yang menunjang keberhasilan pengasuhan, dalam pengasuhan di TPA Al-Kautsar ini terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya ialah, tempatnya yang strategis ada juga faktor pendukung yang lainnya, dekat dengan rumah, pengasuh yang sabar menghadapi anak-anak, orang tua dan

---

[83] Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta: Indeks. 2013) hal. 55

[84]Shelly Aprillia. *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta*. 2015. Jurnal Skripsi https:eprints.uny.ac.id/14849/1/SKRIPSI.pdf. diakses pada tanggal 2 April 2018

[85] Kasina Ahmad, dan Hikmah, *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal 327

pengasuh bisa bekerja sama, banyak teman bermain untuk anak dan juga nyaman. Namun tak lepas dari faktor pendukung ada pula faktor penghambat dalam pengasuhan di TPA Al-Kautsar ini diantaranya, alat permainan indoor yang kurang memenuhi kebutuhan anak, ada juga orang tua yang kadang tidak memandikan anak dahulu ketika di antar ke tempat penitipan, dan juga kurangnya tenaga pengasuh.

Pengelolaan yang tepat di TPA akan menentukan keberhasilan suatu TPA. Hal yang paling penting dalam pengelolaan anak di TPA adalah bukan hanya mementingkan dari segi bisnis akan tetapi pendidikan yang sesuai untuk anak (perkembangan anak dan IPTEK) sangat penting. Untuk itu seorang ibu yang hendak menitipkan, pengelola, pengasuh dan pendidik anak di TPA sudah seharusnya memperhatikan hal tersebut. Banyak faktor yang mengharuskan seorang ibu menitipkan anaknya ke penitipan salah satunya ialah faktor pekerjaan sehingga tidak bisa optimal dalam menjaga anaknya.

Tingginya tuntutan ekonomi dizaman sekarang membuat orang untuk selalu berusaha mengelola dan mencari pendapatan lebih banyak, untuk mencukupi kebutuhannya dan mencapai kesejahteraan yang baik, karena tuntutan itulah menyebabkan semakin banyak wanita bekerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga walaupun kebutuhan itu sudah dipenuhi oleh kepala keluarga, tetapi masih banyak kekurangan yang dirasakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga masih diperlukan penghasilan tambahan untuk menutupi kekurangan tersebut. Jika dalam satu keluarga terdapat ayah dan ibu yang sibuk bekerja diluar maka yang akan menjadi

korban adalah anak-anak. Akibatnya dibutuhkannya lah pengasuh untuk menggantikan tugas ibu dirumah. Keadaan inilah yang dimanfaatkan oleh pemerintah serta yayasan untuk mendirikan taman penitipan anak atau sering kita kenal dengan istilah TPA.

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan pada pengelola, pengasuh dan orang tua bahwa banyak hal yang didapatkan dari adanya TPA Al-Kautsar ini, untuk pengelola, ia telah memenuhi keinginannya untuk membantu para orang tua yang sibuk tanpa ada waktu yang maksimal untuk menjaga anaknya, untuk pengasuh terpenuhi kebutuhannya selain mendapatkan upah pengasuh juga merasa senang memiliki banyak anak asuh, untuk orang tua, mereka merasa nyaman dan aman meninggalkan anaknya di penitipan selama bekerja, dan untuk anak mereka dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki di TPA, bisa bersosialisai dengan lingkungannya, memiliki banyak teman, dan juga mendapatkan ilmu dan pengalaman yang tidak didapatkan dari pengasuhan yang dilakukan di rumah.

Tabel 4.4
Pengasuhan Anak di TPA Al-Kautsar

No	Pola Asuh	Kelebihhan	Kekurangan
1	Demokratis	1. Pendekatan pengasuh di TPA Al-Kautsar bersifat hangat dan nyaman pada anak 2. Pengasuh selalu membiasakan anak untuk bersifat	1. Pengasuh kurang mengetahui dengan detail tahapan perkembangan anak karena pengasuh tidak memiliki buku khusus

		mandiri 3. Pengasuh cepat merespon apa kebutuhan anak 4. Pengasuh selalu mengutamakan kehendak anak namun tetap dalam pengawasan. 5. Pengasuh memberi pujian pada anak setiap anak berhasil melakukan sesuatu	laporan perkembangan anak. 2. Kurangnya alat permainan *indoor* akibatnya membuat kebutuhan main anak kurang maksimal 3. Kurangnya tenaga pengasuh di TPA Al-Kautsar karena 4-5 anak hanya di asuh oleh 1 orang pengasuh.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di TPA Al-Kautsar Kota Bengkulu, untuk mengetahui bagaimana pola pengasuhan yang ada di TPA Al-Kautsar Kota Bengkulu, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengasuhan yang ada di TPA Al-Kautsar berjenis TPA *Full day*, buka dari jam 07:00 WIB sampai dengan jam 16:00 WIB. Pengasuhan di TPA Al-Kautsar ini bersifat demokratis hal ini sesuai dengan cara yang dilakukan oleh pengasuh sebagai berikut:

1. Pendekatan pengasuh pada anak bersifat hangat sehingga anak merasa nyaman dan betah di TPA. Contohnya ketika anak menangis tidak ingin ditinggal oleh orang tuanya, maka pengasuh mendekati anak dengan lembut dan membujuk anak agar tidak menangis lagi.
2. Pengasuh selalu membiasakan anak bersifat mandiri. Contohnya pengasuh selalu membiasakan anak untuk makan sendiri, dan membereskan mainannya sendiri ketika telah selesai bermain.
3. Pengasuh cepat merespon apa kebutuhan anak. Contohnya pengasuh selalu tanggap dengan keadaan anak ketika anak lapar, anak merasa tidak nyaman, atau anak sedang mengalami masalah dengan temannya, maka pengasuh cepat tanggap dalam menangani masalah tersebut.

4. Pengasuh selalu mengutamakan kehendak anak namun tetap dalam pengawasan. Contohnya ketika sudah siang dan waktunya anak tidur tetapi anak belum mau untuk tidur siang dan ingin bermain, pengasuh membiarkan anak bermain namun tetap dalam pengawasan pengasuh.
5. Pengasuh selalu memberi pujian pada anak setiap anak berhasil melakukan sesuatu. Contohnya ketika anak mau berbagi kepada temannya maka pengasuh akan memuji perbuatan baik tersebut.

Di TPA Al-Kautsar juga tidak hanya sekedar pengasuhan saja namun juga diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak, pendidikan yang diberikan tidak dilakukan secara teratur, hanya pendidikannya melalui cara bermain dan bernyanyi, sehingga anak tidak bosan dan bisa menerima pendidikan yang diberikan oleh pengasuh. Kebersihan dan juga gizi merupakan prioritas pengasuh dan pengelola di TPA Al-Kautsar. Namun masih ada beberapa hal yang menghambat proses pengasuhan di TPA Al-Kautsar diantaranya ialah, kurangnya tenaga pengasuh dan juga kurangnya media permainan *indoor*untuk anak hal ini bisa membuat kurang maksimalnya pengasuhan dan pendidikan yang diberikan pada anak-anak.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di TPA Al-Kautsar ada beberapa saran untuk TPA Al-Kautsar diantaranya ialah:

1. Sebaiknya pengelola lebih memperhatikan dan membuat susunan khusus untuk setiap data-data penting dan juga tentang laporan khusus tentang perkembangan anak.

2. TPA juga perlu menambah Alat Permainan Edukatif (APE) indoor untuk memenuhi kebutuhan main anak di dalam ruangan.
3. TPA juga perlu menambah tenaga pengasuh agar pengasuhan di TPA menjadi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Kasina & Hikmah. 2005.*Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian.*Tnp.:Pustaka Pelajar

Ch. Shantika Ebi. 2017. *Golden Age Parenting.* Yogyakarta: Psikologi Corner

Dimas, Muhammdah Rasyid. 2005. *20 Langkah Salah Dalam Mendidik Anak.* Bandung: PT Syaamil Cipta Media

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Fatmawati. Pola Pengasuhan Dan Perlindungan Anak Di Taman Penitipan Anak Sejahtera(TAS)http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1723/1/FATMAWATI.FDK.PDF&ved=2ahUKEwjcjeGQ277cAhUZOSsKHVJGCtcQFJADegQIAxAB&usg. .Diakses pada tanggal 2 April 2018

Gustian. Edi. 2001.*Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah, Mengantar Si Buah Hati Menatap Masa Depan Nan Cerah.* Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKAPI.

Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini.* Jakarta:Luxima.

Kurniawan. Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Moleong Lexy J. 2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Mustofa. Bisri. 2016. *Dasar Dasar Pendidikan Anak Prasekolah.* Yogyakarta: Parama Ilmu

Narendra, Moersintowarti B. dkk. 2005. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja.*Jakarta:CV. Sagung Seto

Nugraha, Ali, Neny Ratnawati. 2003. *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak.* Jakarta: Puspa Swara, Anggota Ikapi

Patmonodewo. Soemiarti 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah.*Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*

Prayoga. Satria Agus. *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal (Studi Pada 4 Orangtua Tunggal di Bandar Lampung)*. 2013. http://digilib.unila.ac.id/1108/7/skripsi%2520until%2520the%2520end.pdf&ved. Diakses pada tanggal 3 April 2018

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

Suyadi, 2014.*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains.* Bandung: PT Remaja RosdaKarya.

Suyadi & Maulidya Ulfah. 2017. *Konsep Dasar PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Shelly Aprillia. *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta*. 2015. Jurnal Skripsi https:eprints.uny.ac.id/14849/1/SKRIPSI.pdf. diakses pada tanggal 2 April 2018

Tridhonanto, Al& Beranda Agency. 2004. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Wiyani. Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar Paud.* Yogyakarta: Gava Media

Wiyani. Novan Ardy. 2017. *Manajemen PAUD Berdaya Saing.* Yogyakarta:Penerbit Gava Media.